

**PERAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN
INVESTASI DI KPP PRATAMA SEMARANG BARAT YANG
DIMODERASI OLEH FAKTOR USIA GENERASI**

TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S2

Program Studi Magister Manajemen



Disusun Oleh :

**Susan Sulistyani
NIM : 20402400447**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025
LEMBAR PENGESAHAN**

HALAMAN PERSETUJUAN

TESIS

**PERAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI
DI KPP PRATAMA SEMARANG BARAT YANG DIMODERASI OLEH
FAKTOR USIA GENERASI**

Disusun oleh:

SUSAN SULISTYANI

NIM: 20402400447

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
Dapat Diajukan Kepada Sidang Panitia Ujian Tesis
Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 15 Agustus 2025

Pembimbing

Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si.
NIK. 210493032

LEMBAR PENGUJIAN
PERAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI
DI KPP PRATAMA SEMARANG BARAT YANG DIMODERASI OLEH
FAKTOR USIA GENERASI

Disusun oleh:


SUSAN SULISTYANI
NIM: 20402400447


Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Agustus 2025

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

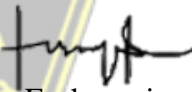
Pembimbing

Penguji I


Prof. Dr. Heru Sulistyo, S.E., M.Si.
NIK. 210493032

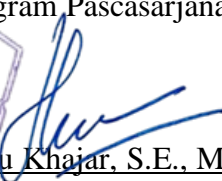

Prof. Nurhidayati, SE, MSi, Ph.D
NIK. 210499043

Penguji II


Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, MSi, Ph.D
NIK. 210499044

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh Gelar
Magister Manajemen Tanggal 25 Agustus 2025

Ketua Program Pascasarjana


Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si
NIK. 210491028

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Susan Sulistyani
NIM : 20402400447
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa tesis saya berjudul: “Peran Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di KPP Pratama Semarang Barat Yang Dimoderasi Oleh Faktor Usia Generasi” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Tesis ini tidak mengandung unsur plagiarisme dalam bentuk apa pun, baik secara keseluruhan maupun sebagian, yang bertentangan dengan etika akademik dan tradisi keilmuan. Saya bersedia menerima segala bentuk sanksi apabila di kemudian hari terbukti terdapat pelanggaran terhadap etika akademik dalam penulisan laporan penelitian ini.

Semarang, 25 Agustus 2025

Pembimbing,

Yang menyatakan,



Prof. Dr. Heru Sulistyo, S.E., M.Si
NIK. 210493032



Susan Sulistyani
NIM. 20402400447

ABSTRAK

Keputusan investasi merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan individu, khususnya bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) yang dituntut untuk memiliki kesiapan finansial jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi, serta menguji peran moderasi usia generasi pada hubungan literasi keuangan terhadap keputusan investasi di KPP Pratama Semarang Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner yang disebarakan kepada ASN sebagai responden. Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi pemahaman pegawai mengenai pengelolaan keuangan, produk investasi, serta penilaian risiko, semakin baik pula kualitas keputusan investasi yang diambil. Selain itu, pendapatan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, di mana ketersediaan pendapatan yang memadai memungkinkan alokasi dana untuk tujuan investasi. Namun, hasil analisis moderasi menunjukkan bahwa usia generasi tidak berperan signifikan dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Hal ini diduga dipengaruhi oleh homogenitas budaya organisasi serta kesetaraan akses informasi antar generasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan pendapatan dalam mendukung keputusan investasi ASN, serta memberikan implikasi praktis bagi instansi pemerintah dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih efektif.

Kata kunci: literasi keuangan, pendapatan, keputusan investasi, usia generasi, ASN

ABSTRACT

Investment decision-making is a crucial aspect of individual financial management, particularly for civil servants (ASN) who are required to ensure long-term financial readiness. This study aims to analyze the influence of financial literacy and income on investment decisions, as well as to examine the moderating role of generational age in the relationship between financial literacy and investment decisions at KPP Pratama Semarang Barat. The research employed a quantitative approach using questionnaires distributed to civil servants as respondents, with data analyzed through the Partial Least Square (PLS) method.

The findings reveal that financial literacy has a positive and significant effect on investment decisions. Higher levels of understanding in financial management, investment products, and risk assessment lead to better-quality investment decisions. In addition, income is proven to positively and significantly influence investment decisions, as adequate income availability enables the allocation of funds for investment purposes. However, the moderation analysis indicates that generational age does not significantly moderate the effect of financial literacy on investment decisions. This is presumably due to organizational cultural homogeneity and equal access to financial information across generations.

Overall, this study emphasizes the importance of enhancing financial literacy and income management in supporting ASN's investment decisions. It also provides practical implications for government institutions to design more effective financial education programs.

Keywords: financial literacy, income, investment decision, generational age, civil servants

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *“Peran Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi yang Dimoderasi oleh Faktor Usia Generasi”*.

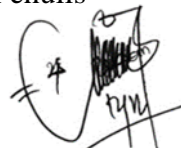
Tesis ini merupakan bagian dari perjalanan panjang penulis dalam menempuh studi magister. Tentunya, penyelesaian karya ini tidak lepas dari doa, dukungan, dan bantuan dari banyak pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pembimbing, penguji, dosen, serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Terima kasih yang paling dalam penulis persembahkan kepada keluarga tercinta yang selalu mendoakan, memberi semangat, dan menjadi sumber kekuatan di setiap langkah. Juga kepada sahabat dan rekan seperjuangan yang turut memberikan motivasi serta dukungan moril dalam proses penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi akademisi, praktisi, maupun bagi siapa pun yang tertarik pada bidang literasi keuangan dan investasi.

Semarang, 25 Agustus 2025

Penulis



Susan Sulistyani

DAFTAR ISI

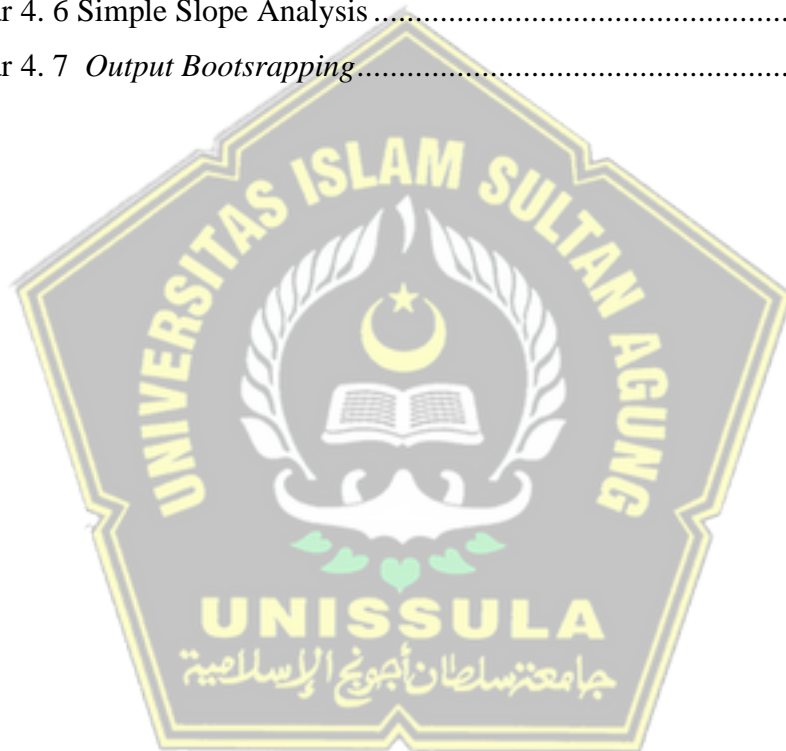
	Halaman
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1. Manfaat Teori.....	7
1.4.2. Manfaat Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Keputusan Investasi.....	8
2.2. Literasi Keuangan	9
2.3. Pendapatan.....	11
2.4. Usia Generasi	12
2.5. Model Empirik Penelitian.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1. Lokasi dan Populasi Penelitian	15
3.2. Teknik Pengambilan Sampel	15
3.3. Variabel Penelitian dan Indikator.....	16
3.4. Teknik Pengumpulan Data	18
3.5. Teknik Analisis Data	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20
4.1. Deskripsi Responden	20
4.2. Deskripsi Variabel.....	25
4.3. Analisis Statistik	31
4.4. Pembahasan	49
BAB V KESIMPULAN.....	62
5.1. Simpulan.....	62
5.2. Implikasi Manajerial.....	64

5.3. Implikasi Teoritis	66
5.4. Keterbatasan Penelitian	67
5.5. Agenda Penelitian Mendatang	67
LAMPIRAN	1
Kuesioner.....	1
Raw Data	3
Output SmartPLS.....	4
Output Outer Model (Measurement Model).....	4
Output Inner Model (Structural Model).....	10
DAFTAR PUSTAKA	12



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Empirik Penelitian	14
Gambar 4. 1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	20
Gambar 4. 2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	21
Gambar 4. 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan.....	23
Gambar 4. 4 Hasil Outer Model Sebelum Eliminasi Outer Loading < 0.7	33
Gambar 4. 5 <i>Outer Model setelah Eliminasi Outer Loading $< 0,7$</i>	36
Gambar 4. 6 Simple Slope Analysis	45
Gambar 4. 7 <i>Output Bootstrapping</i>	48



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator Penelitian.....	16
Tabel 4. 1 Berdasarkan Jenis Kelamin.....	20
Tabel 4. 2 Berdasarkan Usia Responden.....	21
Tabel 4. 3 Berdasarkan Tingkat Pendapatan	23
Tabel 4. 4 . Tanggapan Responden Terhadap Literasi Keuangan	25
Tabel 4. 5 Tanggapan Responden Terhadap Pendapatan.....	28
Tabel 4. 6. Tanggapan Responden Terhadap Keputusan Investasi	30
Tabel 4. 7 Hasil <i>Outer Loading</i> sebelum eliminasi mulai dari nilai terkecil < 0.733	
Tabel 4. 8 Hasil <i>Outer Loading</i> Tiap Indikator pada Variabel Penelitian	33
Tabel 4. 9 Hasil <i>Outer Loading</i> setelah Eliminasi <i>Eliminasi Outer Loading</i> $< 0,7$	
.....	37
Tabel 4. 10 <i>Average Variance Extracted</i> (AVE).....	38
Tabel 4. 11 Discriminant Validity - HTMT	39
Tabel 4. 12 <i>Cronbach Alpha</i>	40
Tabel 4. 13 <i>Composite Reliability</i>	40
Tabel 4. 14 Hasil Uji VIF (Multikolinearitas) <i>Inner Model</i>	41
Tabel 4. 15 R-square	42
Tabel 4. 16 Uji Hipotesis	43
Tabel 4. 17 Hasil Uji f-square	46
Tabel 4. 18 Hasil <i>Standardized Root Mean Square Residual</i> (SRMR)	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai bagian dari sistem pemerintahan yang bertugas melayani masyarakat, Aparatur Sipil Negara diharapkan mampu mengelola keuangan secara bijak untuk mendukung stabilitas finansial, kesejahteraan pribadi, serta efisiensi dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Pola perilaku dan gaya hidup yang masih tergolong hedonisme, terjadi pada Aparatur Sipil Negara (Sri Ratna Sari et al., 2020), hal ini dikarenakan ASN merupakan pekerjaan yang tingkat pendapatannya stabil dan cukup tinggi. Pendapatan yang lebih tinggi dapat menyebabkan pengeluaran yang lebih besar pula (Nurlaila, 2017). Bahwa gaya hidup menjadi lebih penting dari kebutuhan pokok (Pulungan, 2012). Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya literasi keuangan, pengaruh gaya hidup konsumtif, serta tekanan sosial untuk memenuhi standar hidup tertentu.

Keputusan investasi merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan individu, termasuk bagi Aparatur Sipil Negara. Di tengah tuntutan akan stabilitas finansial jangka panjang serta kesiapan menghadapi masa pensiun, Aparatur Sipil Negara dituntut untuk tidak hanya mengandalkan pendapatan rutin,

tetapi juga mampu mengelola dana yang dimiliki secara produktif melalui berbagai instrumen investasi. Tujuan utama dari aktivitas investasi adalah untuk memperoleh penghasilan tambahan di masa mendatang. Dalam prosesnya keputusan investasi merupakan keputusan terkait penanaman modal di masa sekarang untuk menghasilkan keuntungan atau pendapatan di masa depan (Prabowo, 2021); (Uttari & Yudiantara, 2023). Aparatur Sipil Negara mulai menunjukkan minat terhadap aktivitas investasi sebagai bagian dari strategi pengelolaan keuangan pribadi, terutama dalam menghadapi masa pensiun dan kebutuhan jangka panjang lainnya.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset penting dalam sebuah organisasi, karena keberhasilan pencapaian tujuan tidak terlepas dari kualitas dan kompetensi yang dimiliki oleh pegawai. Oleh karena itu, manajemen SDM tidak hanya berfokus pada aspek rekrutmen, pengembangan keterampilan teknis, dan peningkatan kinerja, tetapi juga pada penguatan kapasitas pegawai dalam aspek non-teknis yang mendukung kesejahteraan mereka, salah satunya adalah literasi keuangan. Manajemen SDM berperan strategis sebagai penyalur literasi keuangan melalui pelatihan, sosialisasi, dan pengembangan kapasitas, sehingga pegawai mampu memahami dan menerapkan prinsip dasar keuangan dalam kebutuhan hidup sehari-hari. Literasi keuangan yang baik tidak hanya meningkatkan stabilitas finansial, mengurangi stres, dan memperbaiki kualitas hidup pegawai, tetapi juga berdampak positif bagi organisasi melalui peningkatan produktivitas, loyalitas, serta keterikatan pegawai. Dengan demikian, manajemen SDM tidak sekadar mengelola tenaga kerja, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mendukung kesejahteraan finansial pegawai.

Keputusan investasi Aparatur Sipil Negara (ASN) cenderung konservatif dengan dominasi pada instrumen aman seperti emas dan deposito, mencerminkan sikap risk-averse. Meski akses informasi dan edukasi dari OJK serta BEI mendorong sebagian ASN mulai berinvestasi di reksa dana dan saham, masih banyak yang belum memahami pentingnya diversifikasi dan hanya memilih satu instrumen. Rendahnya literasi keuangan menjadi faktor utama minimnya partisipasi dalam investasi optimal, bahkan membuat ASN rentan terhadap investasi ilegal. Selain itu, keputusan investasi ASN juga dipengaruhi faktor sosial, seperti dorongan rekan kerja atau komunitas, sejalan dengan temuan Sriatun & Indarto (2017) bahwa perilaku dan kontrol diri lebih dominan memengaruhi keputusan investasi PNS.

Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima individu dalam suatu periode, baik dari hasil kerja, usaha, maupun sumber lainnya, dan menjadi salah satu faktor utama dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk investasi. Secara konseptual, pendapatan berperan sebagai sumber dana utama yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, menabung, dan berinvestasi. Semakin tinggi penghasilan seseorang, maka semakin besar kemampuannya untuk menyisihkan sebagian dana ke dalam kegiatan investasi. Hilgert et al. (2003); Potrich et al. (2025); León et al. (2024) menyatakan bahwa penghasilan adalah total pendapatan kotor tahunan seorang yang berasal dari gaji, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Monticone (2010);

Fong et al. (2021); dan Primastuti & Gusti (2023) semakin tinggi besarnya pendapatan seseorang maka orang tersebut akan berusaha memperoleh pemahaman bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik melalui pengetahuan keuangan. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Aparatur Sipil Negara (Primasari et al., 2024). Aparatur Sipil Negara dengan tingkat pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki keberanian lebih besar untuk berinvestasi dalam instrumen yang menawarkan potensi keuntungan lebih tinggi, meskipun berisiko. Hal ini menegaskan bahwa pendapatan bukan hanya sekadar alat ukur kemampuan finansial, tetapi juga menjadi faktor psikologis yang memengaruhi kepercayaan diri dan kesiapan individu dalam berinvestasi.

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, kesadaran, dan perilaku gabungan dalam menentukan keputusan keuangan dengan dengan keuntungan yang lebih tinggi (Hidayat & Hartono, 2022); (Lo Prete, 2022); (Ling et al., 2023). Konsep ini mencakup pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan, pengelolaan anggaran, investasi, perencanaan keuangan, serta kesadaran terhadap risiko dan hak-hak finansial. Sedangkan menurut Pungki et al. (2025); Partha Sarathi & Kalyan (2025) dan Teslenko & Maslakova (2024) Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Mahasiswa berada pada waktu yang sangat penting dalam kehidupan mereka dimana mereka menghadapi kemandirian finansial. Pengetahuan dasar ini melibatkan, mengetahui dan memahami prinsip-prinsip kompleks dalam menabung, belanja serta investasi.

Menurut Lusardi & Mitchell (2014), literasi keuangan yang baik memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab, termasuk dalam aktivitas investasi. Dalam konteks keputusan investasi, literasi keuangan berperan penting karena individu yang memahami konsep dasar investasi, seperti risiko, imbal hasil, diversifikasi, dan legalitas produk keuangan, cenderung lebih percaya diri dan mampu memilih instrumen investasi yang sesuai dengan profil risikonya. Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Sriatun & Indarto (2017) menemukan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap peningkatan niat ASN untuk berinvestasi, terutama jika didukung dengan edukasi yang tepat.

Penelitian oleh Primasari et al. (2024) menjelaskan bahwa pendapatan dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan, sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh secara langsung terhadap keputusan investasi. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan Sriatun & Indarto (2017) menerangkan bahwa Semakin tinggi pemahaman ASN terhadap konsep keuangan, risiko, dan produk investasi, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk merencanakan dan mengambil keputusan investasi secara rasional.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menimbulkan fenomena gap yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya terkait dengan kesenjangan antara tingkat literasi keuangan yang dimiliki Aparatur Sipil Negara (ASN) dengan rendahnya keputusan investasi yang mereka ambil. Selain itu, faktor lain seperti usia juga menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian oleh Safitri & Rachmansyah (2021)

menyatakan bahwa semakin matang usia seseorang, maka semakin baik pula dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, dalam praktiknya, hal tersebut belum tentu terjadi secara konsisten di kalangan Aparatur Sipil Negara khususnya di KPP Pratama Semarang Barat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengkaji lebih mendalam hubungan antara literasi keuangan, usia, dan faktor-faktor lain terhadap keputusan investasi Aparatur Sipil Negara, agar diperoleh pemahaman yang lebih utuh dan akurat mengenai keputusan investasi.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan research gap dan fenomena gap yang terjadi, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana cara meningkatkan Keputusan Investasi ASN di KPP Pratama Semarang Barat. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.
2. Bagaimana pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi
3. Apakah usia memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.
2. Menganalisis pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi
3. Menganalisis perasn moderasi usia pada pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian literatur terkait hubungan antara pendapatan, literasi keuangan, usia dalam mengambil keputusan investasi. di sektor pemerintahan. Kajian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian serupa di masa depan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Bagi KPP Pratama Semarang Barat: Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merancang program edukasi terkait literasi keuangan dan investasi. Bagi Sumber daya manusia: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman sumber daya manusia mengenai pentingnya literasi keuangan dalam mempersiapkan investasi hari tua (pensiun)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan proses pemilihan alternatif penggunaan dana yang tersedia dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi tidak hanya dilakukan oleh institusi atau perusahaan, tetapi juga oleh individu dalam upaya mencapai tujuan keuangan tertentu. Dalam proses ini, terdapat berbagai pertimbangan penting seperti risiko, return, jangka waktu investasi, serta preferensi pribadi terhadap instrumen investasi seperti saham, reksa dana, obligasi, emas, atau properti.

Menurut Hii et al. (2025); Chaudary et al. (2024); Zaimovic et al. (2023); Latifah & Juwita (2022), keputusan investasi merupakan keputusan yang berkaitan dengan alokasi sumber daya ke dalam aset atau proyek yang diharapkan memberikan keuntungan ekonomi di masa mendatang. Dalam konteks keuangan pribadi (personal finance), keputusan investasi mencakup seberapa besar dana yang dialokasikan, ke dalam instrumen apa dana tersebut diinvestasikan, dan dalam jangka waktu berapa lama.

Berbagai faktor memengaruhi keputusan investasi individu, termasuk literasi keuangan, tingkat pendapatan, perilaku keuangan, serta faktor demografis seperti usia dan tingkat pendidikan. Individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung mampu memahami karakteristik investasi, menganalisis risiko, dan mengambil keputusan yang lebih rasional (Raj, 2025). Pendapatan juga menjadi

faktor penting—semakin tinggi pendapatan, semakin besar kemampuan finansial individu untuk mengalokasikan dana ke dalam investasi (Landang et al., 2021).

Selain itu, perilaku keuangan yang baik, seperti disiplin menabung dan perencanaan anggaran yang matang, turut mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih bijaksana (Hidayat & Hartono, 2022; Ling et al., 2023; Partha Sarathi & Kalyan, 2025). Sementara itu, faktor psikologis dan sosial seperti gaya hidup, pengaruh keluarga, serta paparan terhadap tren digital, juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi, terutama di kalangan generasi muda seperti Generasi Z (Hii et al., 2025); (Yi et al., 2023).

Misra et al. (2023); Yasmin & Ferdaous (2023); Khare & Kapoor (2024); Tang & Chang (2024) menambahkan bahwa seorang investor rasional akan mempertimbangkan risiko yang melekat pada suatu instrumen investasi dan membandingkannya dengan potensi imbal hasil (return). Oleh karena itu, keputusan investasi merupakan refleksi dari interaksi kompleks berbagai faktor ekonomi, psikologis, dan sosial yang saling memengaruhi.

2.2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan yaitu kemampuan individu untuk memahami serta mengelola konsep keuangan dasar, seperti pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, dan pengambilan keputusan keuangan secara bijak. Menurut Rodionov & Akimova (2020); Rodríguez-Correa et al. (2025); Zaimovic et al. (2023); Colić (2022) literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan

mengelola keuangan pribadi secara efektif, termasuk dalam hal pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi.

Penelitian oleh Kondoy et al. (2023) menemukan bahwa literasi keuangan, bersama dengan perilaku keuangan, memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan individu. Namun, tingkat literasi keuangan masih menjadi tantangan di banyak negara, terutama di kalangan generasi muda dan kelompok berpenghasilan rendah. Faktor demografi, seperti pendidikan, usia, dan pendapatan, sering kali memengaruhi tingkat literasi keuangan individu.

Individu yang memiliki pendidikan formal lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keuangan. Kampanye edukasi keuangan yang dilakukan pemerintah dan lembaga keuangan dapat berperan dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat secara keseluruhan. Kaiser & Lusardi (2024) menyatakan bahwa edukasi keuangan adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan individu, yang mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif. Edukasi keuangan membantu individu merencanakan masa depan, mengurangi kemungkinan kerentanan finansial, dan meningkatkan kemandirian ekonomi, terutama bagi kelompok rentan seperti perempuan dan lansia..

Penelitian yang dilakukan Fadila et al. (2022); Paul et al. (2022); Caliendo et al. (2022) memperoleh hasil bahwa literasi keuangan, dan locus of control berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Selviana et al. (2024); Dao et al. (2024); (Ishak et al., 2025) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh

terhadap kemampuan pengelolaan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif pada Keputusan Investasi

2.3. Pendapatan

Pendapatan adalah sumber daya ekonomi utama yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menjadi faktor penentu utama dalam pengambilan keputusan keuangan seseorang. Beberapa studi Hecht & Summers (2021); Zhang & Sussman (2024); Jantsch et al. (2024); Imran et al. (2025) menyatakan pendapatan merupakan hasil dari kegiatan utama perusahaan yang menjadi tolak ukur awal kinerja keuangan. Pendapatan merupakan salah satu faktor penting dalam kajian ekonomi dan keuangan yang memengaruhi kemampuan individu atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan, menabung, serta berinvestasi.

Pendapatan memainkan peran krusial dalam menentukan kinerja keuangan. Nogueira et al. (2025); dan Hii et al. (2025) menyatakan pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Peningkatan pendapatan cenderung diikuti oleh peningkatan laba, yang pada gilirannya memperbaiki indikator kinerja keuangan. pemahaman yang mendalam tentang pendapatan dan faktor-faktor yang memengaruhinya sangat penting dalam penelitian ekonomi dan keuangan.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa individu dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki sumber daya lebih besar untuk diinvestasikan (Yulianto, 2023). Pendapatan yang lebih tinggi memberikan kapasitas finansial yang lebih besar untuk berinvestasi dan meningkatkan kecenderungan individu atau entitas untuk melakukan investasi. Pendapatan juga berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengakses pendidikan finansial, yang pada akhirnya memengaruhi literasi keuangan dan perilaku

Hasil penelitian Primastuti & Gusti (2023) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian yang sama oleh Landang et al. (2021) menyatakan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Artinya, semakin tinggi pendapatan individu,

semakin besar kecenderungan mereka untuk melakukan investasi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Pendapatan memiliki pengaruh positif keputusan investasi

2.4. Usia Generasi

Usia generasi merupakan salah satu faktor demografi yang sering digunakan dalam kajian sosial, ekonomi, dan perilaku untuk memahami perbedaan pola pikir, preferensi, dan pengambilan keputusan antara kelompok usia yang berbeda. Pembagian generasi biasanya didasarkan pada periode kelahiran, seperti Generasi Baby Boomers (lahir 1946–1964), Generasi X (1965–1980), Generasi Y atau Milenial (1981–1996), dan Generasi Z (1997–2012). Setiap generasi memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi oleh pengalaman historis, teknologi, dan kondisi ekonomi yang mereka alami.

Misalnya, Generasi Baby Boomers dikenal memiliki sikap kerja keras dan fokus pada kestabilan finansial, sementara Generasi Milenial dan Generasi Z lebih akrab dengan teknologi digital serta cenderung mengutamakan pengalaman dibandingkan akumulasi aset material. Dalam konteks perilaku keuangan, perbedaan usia generasi ini berpengaruh pada pola pengelolaan keuangan, keputusan konsumsi, preferensi investasi, dan perilaku menabung.

Hershey & Mowen (2000) menjelaskan bahwa individu yang lebih tua cenderung lebih konservatif dalam hal pengeluaran dan lebih fokus pada persiapan masa pensiun. Sebaliknya, generasi yang lebih muda, seperti Milenial dan Generasi Z, sering kali menunjukkan kecenderungan pengeluaran yang lebih impulsif, meskipun mereka juga memiliki minat yang tinggi terhadap bentuk investasi

berbasis teknologi. Perbedaan ini turut mencerminkan perbedaan dalam preferensi risiko dan pendekatan terhadap literasi keuangan.

Dewi Safitri et al. (2024) menyatakan bahwa Generasi Z lebih berfokus pada kehidupan mandiri dan pengembangan diri, serta sudah mulai melek terhadap investasi. Kesiapan suatu generasi dalam menghadapi tantangan keuangan, termasuk keputusan investasi, juga terlihat dari sejauh mana mereka mempersiapkan diri secara mental dan ketrampilan untuk berinvestasi (Raj, 2025). Perkembangan teknologi digital juga membentuk preferensi investasi yang berbeda. Generasi muda menunjukkan adopsi yang lebih tinggi terhadap platform digital dan layanan robo-advisory untuk investasi, mengindikasikan pergeseran dalam cara mereka berinteraksi dengan pasar keuangan (Yi et al., 2023; Hanckel & Ann Hendry, 2025). Selain itu, Asemi et al. (2023) menunjukkan bahwa karakteristik demografi investor dapat digunakan untuk menyesuaikan jenis investasi yang sesuai, menguatkan bahwa usia generasi merupakan faktor penting dalam personalisasi keputusan investasi.

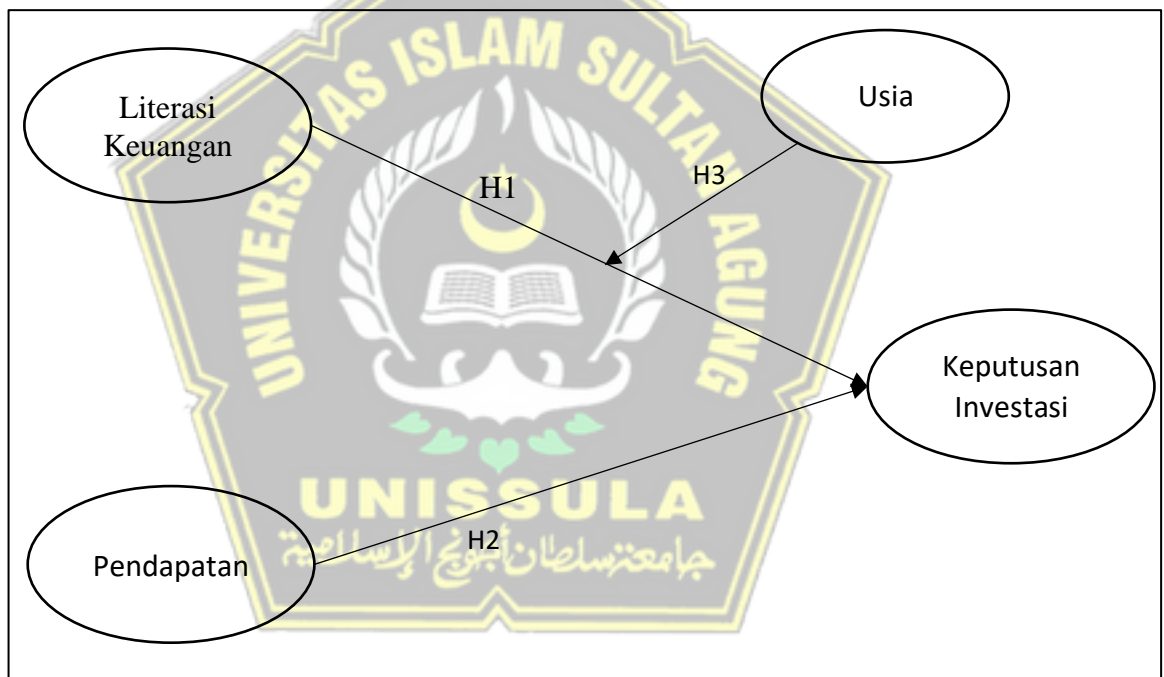
Fenomena ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, meskipun penting bagi semua generasi, terdapat potensi memiliki dampak yang bervariasi tergantung pada karakteristik usia. Generasi yang lebih muda, yang tumbuh di era digital, cenderung lebih cepat mengadopsi informasi keuangan dan menerapkannya dalam keputusan investasi yang memanfaatkan teknologi. Sedangkan, generasi yang lebih tua cenderung lebih memiliki pengalaman hidup dan pendekatan lebih tradisional. Hal ini mengindikasikan bahwa usia generasi dapat menjadi variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi, dengan

pengaruh yang lebih kuat pada Generasi Z. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Usia Generasi memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap Keputusan investasi

2.5. Model Empirik Penelitian

Berdasarkan kajian Pustaka model empirik penelitian yang diajukan terlihat pada Gambar 2.1: bahwa literasi keuangan dan pendapatan yang baik akan berpengaruh keputusan investasi dengan usia sebagai moderator.



Gambar 2. 1 Model Empirik Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa pengaruh literasi keuangan dan pendekatan terhadap keputusan investasi, serta menguji peran usia generasi sebagai variabel moderasi di lingkungan KPP Pratama Semarang Barat. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif (penelitian eksplanatori). Pendekatan ini sesuai untuk menguji hubungan kausal antar variabel, serta menjelaskan pengaruh langsung maupun interaksi antar konstruk dalam model penelitian (Creswell, 2009).

3.1. Lokasi dan Populasi Penelitian

Lokasi Penelitian di KPP Pratama Semarang Barat. Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh pegawai aktif di instansi tersebut. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan ketersediaan populasi dengan latar belakang pekerjaan dan pendapatan yang relevan dalam konteks literasi keuangan dan keputusan investasi.

3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *non-probability sampling*, teknik purposive sampling. Kriteria responden meliputi: (1) pegawai tetap KPP Pratama Semarang Barat, (2) memiliki penghasilan tetap, dan (3) telah melakukan investasi minimal dua kali dalam satu tahun terakhir. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 responden, yang memenuhi kriteria analisis PLS-SEM sebagaimana disarankan oleh Hair et al. (2022).

3.3 Variabel Penelitian dan Indikator

Variabel pada penelitian ini mencakup literasi keuangan, pendapatan, usia, dan keputusan investasi. Masing-masing variabel dan indikator terdapat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Variabel Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Literasi Keuangan individu memahami dan mengelola keuangan pribadi secara efektif (pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi). Mempengaruhi kesejahteraan keuangan dan keputusan investasi.	1. Pemahaman mengelola keuangan 2. Pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan 3. Pemahaman produk investasi (misalnya saham, obligasi, reksadana).	(Potrich et al., 2025); (Kaiser & Lusardi, 2024); (León et al., 2024); (OECD, 2023); (Rieger, 2020); (Prevett et al., 2020); (Mu'izzuddin et al., 2017); (Huston, 2010)
2.	Pendapatan Sumber daya ekonomi utama untuk memenuhi kebutuhan hidup, menabung, dan berinvestasi. Pendapatan yang lebih tinggi meningkatkan kecenderungan investasi. Pendapatan juga mempengaruhi akses terhadap edukasi finansial.	1. Jumlah pendapatan dan sumber pendapatan 2. Stabilitas pendapatan dan pertumbuhan pendapatan 3. Pengaruh pendapatan terhadap investasi 4. Pengaruh pendapatan terhadap pengambilan keputusan keuangan 5. Pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan	(Yulianto, 2023); (Bonaparte et al., 2014); (Landang et al., 2021); (Muhammad & Andika, 2022); (IndiKit, n.d.); (QuestionPro, 2025).
3.	Keputusan Investasi Investasi yang rasional adalah yang hanya memperhatikan	1. Tujuan investasi	(Shefrin & Statman, 1993);

	kaitan antara risiko dengan expected return (imbal hasil yang diharapkan)	2. Pemahaman risiko investasi dan imbal hasil 3. Evaluasi investasi	(Barber & Odean, 2001).
4.	Usia (Generasi) Faktor demografis yang mempengaruhi preferensi keuangan, gaya hidup, dan kecenderungan berinvestasi. Generasi muda (Z dan Y) lebih akrab dengan teknologi dan lebih tertarik pada investasi berisiko. Memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi.	Klasifikasi kelompok generasi	(Fong et al., 2021); (Raj, 2025)

Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama: (1) Literasi Keuangan sebagai variabel independen, (2) Pendapatan sebagai variabel independen, (3) Keputusan Investasi sebagai variabel dependen, serta (4) Usia sebagai variabel moderasi. Literasi keuangan diukur dengan indikator: pemahaman mengelola keuangan, pengetahuan dan ketrampilan keuangan, dan pemahaman mengelola keuangan, pengetahuan dan ketrampilan keuangan, dan pemahaman terhadap produk investasi (Potrich et al., 2025); (Kaiser & Lusardi, 2024); (León et al., 2024); (OECD, 2023); (Rieger, 2020); (Prevett et al., 2020); (Mu'izzuddin et al., 2017); (Huston, 2010). Variabel pendapatan diukur berdasarkan jumlah pendapatan, stabilitas dan pertumbuhan pendapatan, serta pengaruh pendapatan terhadap perilaku dan keputusan keuangan (Yulianto, 2023); (Bonaparte et al., 2014); (Landang et al., 2021); (Muhammad & Andika, 2022); (IndiKit, n.d.); (QuestionPro, 2025). Keputusan investasi diukur melalui indikator tujuan investasi,

pemahaman risiko dan imbal hasil, dan evaluasi investasi (Shefrin & Statman, 1993); (Barber & Odean, 2001).

Variabel moderasi usia diklasifikasikan ke dalam empat kelompok generasi: Baby Boomer (>56 tahun), Generasi X (41–56 tahun), Generasi Y (25–40 tahun), dan Generasi Z (<25 tahun), berdasarkan kerangka generasi dalam studi keuangan perilaku (Fong et al., 2021); (Raj, 2025).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Liekrt lima poin (1 : sangat tidak setuju, sampai 5 : sangat setuju). Kuesioner disusun berdasarkan indikator setiap variabel dan disesuaikan dengan konteks pegawai instansi pemerintah (rincian pada Lampiran Kuesioner). Validasi instrumen dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas pada tahap awal analisis menggunakan SmartPLS 4 Student Version.

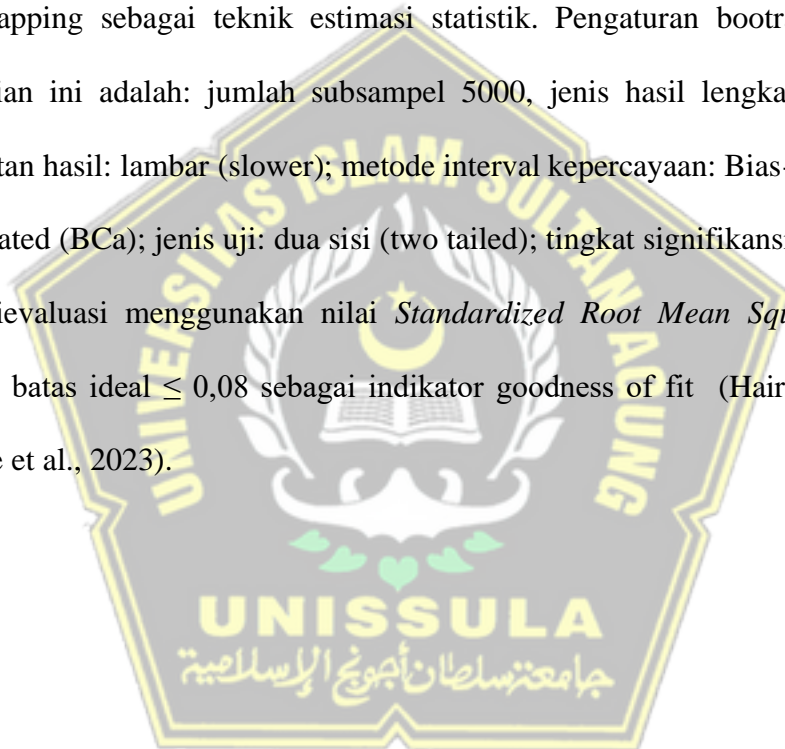
3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4 versi Student. Teknik ini digunakan karena mampu menangani model kompleks, ukuran sampel kecil hingga menengah, serta data yang tidak harus berdistribusi normal (Hair et al., 2022); (Ghozali & Latan, 2015). Proses analisis dilakukan melalui dua tahap: evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model).

Evaluasi outer model mencakup uji validitas konvergen dengan kriteria nilai loading > 0,70 dan Average Variance Extracted (AVE) > 0,50, serta uji reliabilitas

Cronbach Alpha serta Composite Reliability masing-masing $> 0,70$ (Chin, 1998). Uji validitas diskriminan dilakukan menggunakan nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) $< 0,90$ (Hair et al., 2022).

Evaluasi inner model mencakup pengujian hipotesis antar variabel melalui path coefficient, nilai T-statistic, dan p-value, serta ukuran efek (f-square) dan koefisien determinasi (R-square). Pengujian dilakukan dengan metode bootstrapping sebagai teknik estimasi statistik. Pengaturan bootstrapping dalam penelitian ini adalah: jumlah subsampel 5000, jenis hasil lengkap (complete); kecepatan hasil: lambat (slower); metode interval kepercayaan: Bias-corrected and accelerated (BCa); jenis uji: dua sisi (two tailed); tingkat signifikansi: 0,05. Model juga dievaluasi menggunakan nilai *Standardized Root Mean Square Residual* dengan batas ideal $\leq 0,08$ sebagai indikator goodness of fit (Hair et al., 2022); (Ringle et al., 2023).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV menampilkan deskripsi data penelitian yang diperoleh dari jawaban para responden. Data tersebut kemudian diolah dan digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis serta menguji hipotesis yang diajukan.

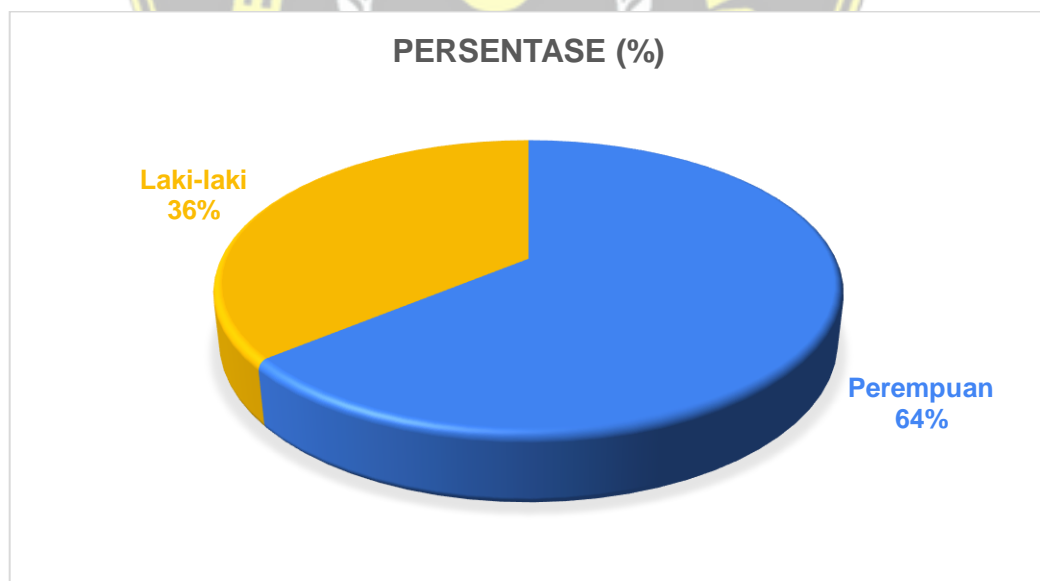
4.1. Deskripsi Responden

4.1.1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Kategori Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Perempuan	64	64.00%
2.	Laki-laki	36	36.00%
Total		100	100.00%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025



Gambar 4. 1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 100 responden pegawai KPP Pratama Semarang Barat, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 64 orang atau sebesar 64%,

sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 36 orang atau sebesar 36% (Tabel 4.1 dan Gambar 4.2). Hasil ini menunjukkan bahwa partisipasi pegawai perempuan dalam pengisian kuesioner penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan pegawai laki-laki.

Komposisi ini mencerminkan bahwa KPP Pratama Semarang Barat memiliki proporsi pegawai perempuan yang cukup dominan. Keberadaan mayoritas pegawai perempuan dapat menjadi aset strategis bagi organisasi, mengingat berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat kehati-hatian tinggi dalam mengambil keputusan finansial, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi dan investasi. Hal ini dapat mendukung terciptanya budaya kerja yang lebih berhati-hati, terstruktur, dan berorientasi pada perencanaan jangka panjang, terutama dalam konteks peningkatan literasi keuangan pegawai.

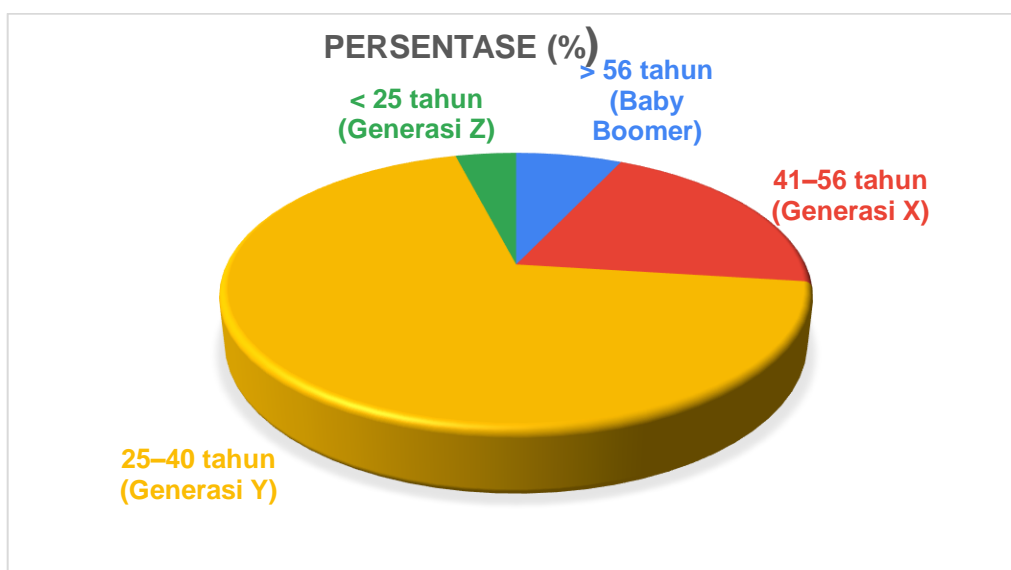
Selain itu, pegawai perempuan juga dapat menjadi peluang bagi KPP Pratama Semarang Barat untuk merancang program edukasi keuangan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan serta preferensi gender, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi di lingkungan internal instansi

4.1.2. Berdasarkan Usia Responden

Tabel 4. 2 Berdasarkan Usia Responden

No.	Kategori Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	> 56 tahun (Baby Boomer)	7	7.00%
2.	41–56 tahun (Generasi X)	20	20.00%
3.	25–40 tahun (Generasi Y)	69	69.00%
4.	< 25 tahun (Generasi Z)	4	4.00%
Total		100	100.00%

Sumber: Data Primer, 2025

**Gambar 4. 2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori usia 35–40 tahun yang termasuk dalam kelompok Generasi Y, yakni sebanyak 69 orang atau 69%. Selanjutnya, responden dari Generasi X (41–56 tahun) berjumlah 20 orang atau sebesar 20%. Responden yang tergolong dalam generasi Baby Boomer (> 56 tahun) tercatat sebanyak 7 orang (7%), sementara responden dari Generasi Z (< 25 tahun) merupakan kategori usia yang paling sedikit, yaitu sebanyak 4 orang atau 4%.

Komposisi usia tersebut menunjukkan bahwa KPP Pratama Semarang Barat didominasi oleh pegawai dari Generasi Y, yaitu kelompok usia yang berada pada fase produktif dengan tingkat mobilitas dan adaptabilitas tinggi. Generasi ini umumnya lebih terbuka terhadap perubahan, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital dalam investasi. Keunggulan ini dapat memberikan nilai tambah bagi institusi, khususnya dalam mendorong pemahaman terhadap literasi keuangan berbasis digital serta perilaku investasi yang lebih rasional dan terencana.

Dominasi Generasi Y juga menindikasikan adanya potensi besar dalam pengembangan program edukasi dan pelatihan finansial yang berorientasi pada kebutuhan generasi produktif. Selain itu, keberadaan Generasi X dan Baby Boomer yang lebih berpengalaman dapat melengkapi dinamika organisasi melalui transfer pengetahuan dan pengalaman, terutama dalam hal pengambilan keputusan keuangan yang cermat. Di sisi lain, kehadiran Generasi Z meskipun masih relatif kecil, menandakan adanya regenerasi yang dapat dikembangkan melalui pendekatan teknologi dan strategi komunikasi digital yang lebih inovatif. Dengan komposisi lintas generasi tersebut, KPP Pratama Semarang Barat memiliki peluang strategis untuk mengembangkan kebijakan keuangan internal yang adaptif dan inklusif, serta memperkuat budaya investasi yang cerdas dan berkelanjutan di lingkungan kerja.

4.1.3. Pendapatan

Tabel 4. 3 Tingkat Pendapatan

No.	Kategori Pendapatan Per Bulan	Jumlah	Persentase (%)
1	> Rp 15.000.000	45	45.00%
2	Rp 10.000.001 – Rp 15.000.000	38	38.00%
3	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	13	13.00%
4	< Rp 5.000.000	4	4.00%
Total		100	100.00%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

**Gambar 4. 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan**

Berdasarkan Tabel 4.3. dan Gambar 4.3 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan per bulan di atas Rp 15.000.000, yaitu sebanyak 45 orang atau 45%. Selanjutnya, responden dengan pendapatan bulanan pada kisaran Rp 10.000.001 hingga Rp 15.000.000 berjumlah 38 orang atau 38%. Responden yang memiliki pendapatan antara Rp 5000.000 hingga Rp 10.000.000 tercatat sebanyak 13 orang (13%), sementara yang berpendapatan di bawah Rp 5.000.000 berjumlah 4 orang atau 4%.

Distribusi data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pegawai KPP Pratama Semarang Barat berada pada kelompok pendapatan menengah ke atas. Kondisi ini memberikan sejumlah keuntungan strategis, khususnya dalam konteks pengambilan keputusan keuangan dalam perilaku investasi. Pendapatan yang relatif tinggi memberikan peluang lebih besar bagi individu untuk menyisihkan sebagian dari penghasilan mereka untuk kegiatan investasi, baik dalam bentuk aset finansial maupun non-finansial. Selain itu, tingkat pendapatan yang memadai juga dapat meningkatkan akses pegawai terhadap informasi dan edukasi keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan.

Tingginya daya beli dan kapasitas finansial pegawai juga mencerminkan stabilitas ekonomi internal di lingkungan instansi, yang dapat mendukung pelaksanaan program-program keuangan, seperti pelatihan manajemen keuangan pribadi dan perencanaan pensiun. Dengan demikian, institusi memiliki potensi untuk membangun budaya keuangan yang sehat dan berkelanjutan bagi para pegawainya, sekaligus mendorong pengambilan keputusan investasi yang rasional dan berbasis pengetahuan.

Kondisi ini dapat menjadi dasar bagi manajemen KPP Pratama Semarang Barat untuk merancang kebijakan atau inisiatif yang mendukung peningkatan kesejahteraan finansial pegawai, termasuk optimalisasi manfaat jangka panjang melalui investasi yang terarah dan sesuai profil risiko masing-masing individu.

4.2. Deskripsi Variabel

Analisis pada penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran deskriptif mengenai variabel yang diteliti, yaitu Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi. Skala pengukuran menggunakan rentang sebesar 3, sehingga skor diinterpretasikan menjadi tiga kategori: a) 1–2,33 = rendah, b) 2,34–4,67 = sedang, dan c) 4,68–7 = tinggi (Ferdinand, 2014).

Hasil pengolahan data dari 100 pegawai KPP Pratama Semarang Barat menunjukkan deskripsi indikator berikut:

4.2.1. Variabel Literasi Keuangan

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai variabel Literasi Keuangan di KPP Pratama Semarang Barat dalam penelitian ini digunakan 3 (Tiga) indikator yaitu: Pemahaman mengelola keuangan, pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan, serta pemahaman terhadap produk investasi.

Tabel 4. 4 . Tanggapan Responden Terhadap Literasi Keuangan

No.	Indikator	Pernyataan	Indeks	Kriteria
1	Pemahaman mengelola keuangan	FL.1 Saya memahami konsep dasar inflasi dan cara kerjanya	3.7	Sedang
		FL.2 Saya mengetahui perbedaan antara tabungan, deposito dan investasi	4.41	Sedang
2	Pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan	FL.3 Saya mengerti pentingnya diversifikasi dalam investasi	3.64	Sedang
		FL.4 Saya memahami risiko dan imbal hasil dari produk investasi	3.88	Sedang

3	Pemahaman produk investasi	FL.5	Saya terbiasa membuat anggaran keuangan pribadi atau keluarga	4.07	Sedang
		FL.6	Saya merasa percaya diri dalam mengatasi masalah keuangan yang mungkin timbul	4.03	Sedang
Nilai indexs variabel Literasi Keuangan				3.95	Sedang

Sumber: Data Primer tahun 2025

Tabel 4.4, diketahui nilai indeks total variabel Literasi Keuangan sebesar 3,955 yang masuk dalam kategori sedang. Artinya sebagian besar responden mempunyai tingkat pemahaman serta keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi dan produk investasi pada kategori menengah. Mereka memiliki dasar pengetahuan yang cukup, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan guna mencapai tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi.

Selanjutnya pada masing-masing indikator dan pernyataannya, diperoleh informasi yang lebih detail. Pernyataan dengan nilai indeks tertinggi adalah "Saya mengetahui perbedaan antara tabungan, deposito dan investasi" (FL.2) dengan indeks 4,41, yang juga berada dalam kriteria "sedang". Ini mengindikasikan bahwa responden cukup familiar dengan perbedaan dasar antara instrumen keuangan yang umum. Selanjutnya, pernyataan "Saya terbiasa membuat anggaran keuangan pribadi atau keluarga" (FL.5) dengan indeks 4,07 dan "Saya merasa percaya diri dalam mengatasi masalah keuangan yang mungkin timbul" (FL.6) dengan indeks 4,03 juga menunjukkan kriteria "sedang", menandakan tingkat kepercayaan

diri dan kebiasaan yang cukup baik dalam praktik pengelolaan keuangan pribadi.

Di sisi lain, pernyataan "Saya mengerti pentingnya diversifikasi dalam investasi" (FL.3) mencatatkan nilai indeks terendah sebesar 3,64, meskipun masih dalam kriteria "sedang". Nilai ini menyiratkan bahwa pemahaman responden mengenai pentingnya diversifikasi dalam investasi, meskipun ada, belum setinggi pemahaman mereka tentang perbedaan instrumen keuangan dasar. Demikian pula, pernyataan "Saya memahami konsep dasar inflasi dan cara kerjanya" (FL.1) dengan indeks 3,70 dan "Saya memahami risiko dan imbal hasil dari produk investasi" (FL.4) dengan indeks 3,88 juga berada dalam kategori "sedang". Ini menunjukkan bahwa pemahaman responden terhadap konsep inflasi dan aspek risiko-imbal hasil dalam investasi perlu diperdalam.

Secara umum, hasil ini mengindikasikan bahwa pegawai KPP Pratama Semarang Barat telah memiliki fondasi literasi keuangan yang memadai, namun masih membutuhkan peningkatan pemahaman dan ketrampilan mereka, terutama dalam aspek-aspek yang lebih kompleks seperti diversifikasi dan pemahaman mendalam tentang risiko-imbal hasil.

4.2.2. Variabel Pendapatan

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai variabel Pendapatan di KPP Pratama Semarang Barat penelitian ini menggunakan

lima pernyataan yaitu: Pengalaman kerja, Pendidikan Pengetahuan, dan Keterampilan.

Tabel 4. 5 Tanggapan Terhadap Pendapatan

No.	Indikator	Kode	Pernyataan	Indeks	Kriteria
1	Jumlah Pendapatan dan Sumber Pendapatan	INC.1	Pendapatan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok	4.46	Sedang
2	Stabilitas Pendapatan dan pertumbuhan Pendapatan	INC.2	Saya memiliki sisa pendapatan yang bisa digunakan untuk investasi	3.97	Sedang
		INC.3	Saya merasa stabil secara finansial setiap bulan	4.03	Sedang
3	Pengaruh Pendapatan terhadap Investasi	INC.4	Saya bisa menyisihkan sebagian pendapatan untuk tujuan jangka panjang	3.86	Sedang
4	Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan	INC.5	Pendapatan saya meningkat dibandingkan tahun sebelumnya	3.93	Sedang
		INC.6	Saya melakukan pekerjaan lain demi menambah pemasukan	2.43	Sedang
Nilai indeks variabel Literasi Keuangan				3.78	Sedang

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai indeks tertinggi tercatat pada Indikator Jumlah Pendapatan dan Sumber Pendapatan, pada pernyataan "Pendapatan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok" (INC.1) dengan indeks sebesar 4,46. Angka ini menempatkan pernyataan tersebut dalam kriteria "sedang". Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa pendapatan yang mereka terima cukup untuk menunjang kebutuhan dasar sehari-hari. Sedangkan pada Indikator Pengaruh Pendapatan terhadap

Investasi, pernyataan "Saya melakukan pekerjaan lain demi menambah pemasukan" (INC.6) memiliki nilai indeks terendah, yaitu 2,43. Nilai ini berada di batas antara kriteria "rendah" dan "sedang". Indikator ini menyiratkan bahwa relatif sedikit responden yang merasa perlu untuk mencari pekerjaan tambahan di luar tugas utama mereka, atau mungkin mereka tidak secara aktif mencari sumber pemasukan lain.

Pernyataan lain seperti "Saya merasa stabil secara finansial setiap bulan" (INC.3) dengan indeks 4,03, "Saya memiliki sisa pendapatan yang bisa digunakan untuk investasi" (INC.2) dengan indeks 3,97, "Pendapatan saya meningkat dibandingkan tahun sebelumnya" (INC.5) dengan indeks 3,93, dan "Saya bisa menyisihkan sebagian pendapatan untuk tujuan jangka panjang" (INC.4) dengan indeks 3,86 seluruhnya berada dalam kriteria "sedang". Kondisi ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat stabilitas finansial yang cukup baik, serta kemampuan untuk menyisihkan sebagian pendapatan untuk investasi dan tujuan jangka panjang, meskipun belum berada pada kategori yang sangat tinggi.

Secara keseluruhan, nilai indeks dari masing-masing indikator variabel Pendapatan masih berada dalam rentang kategori **sedang**, menunjukkan bahwa para pegawai memiliki pendapatan yang relatif memadai untuk kebutuhan dasar dan sebagian untuk investasi, namun belum sepenuhnya menunjukkan kekuatan pada aspek pertumbuhan dan optimalisasi pendapatan dalam jangka panjang. Temuan ini memberikan landasan penting bagi lembaga dalam mempertimbangkan upaya

peningkatan kapasitas keuangan dan edukasi manajemen pendapatan bagi pegawai.

4.2.3. Variabel Keputusan Investasi

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai variabel Keputusan Investasi di KPP Pratama Semarang Barat penelitian ini menggunakan tiga pernyataan indikator yaitu Tujuan Investasi, Pemahaman risiko Investasi dan Imbal hasil yang diperoleh, dan Evaluasi Investasi.

Tabel 4. 6. Tanggapan Responden Terhadap Keputusan Investasi

No.	Indikator	Kode	Pernyataan	Indeks	Kriteria
1	Tujuan Investasi	ID1	Saya memiliki tujuan yang jelas dalam berinvestasi	4.02	Sedang
2	Pemahaman risiko Investasi	ID2	Keputusan investasi saya dipengaruhi oleh pemahaman saya tentang keuangan	3.93	Sedang
	dan Imbal hasil yang diperoleh	ID3	Saya mempertimbangkan risiko sebelum membuat keputusan investasi	4.00	Sedang
		ID4	Saya memastikan bahwa return yang saya peroleh sesuai harapan	3.77	Sedang
3	Evaluasi Investasi	ID5	Saya telah melakukan investasi dalam 1 tahun terakhir dalam bentuk apapun (Reksa Dana, Saham, Emas, Properti, Dll)	4.22	Sedang
		ID6	Saya rutin meninjau dan mengevaluasi investasi yang saya miliki	3.23	Sedang
Nilai indexs variabel Literasi Keuangan				3.86	Sedang

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai indeks pada masing-masing indikator berkisar antara 3,23 hingga 4,22. Nilai indeks tertinggi terdapat pada indikator Evaluasi Investasi yaitu pernyataan "Saya telah melakukan investasi dalam 1 tahun terakhir" dengan skor 4,22, yang menunjukkan

bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pengalaman aktual dalam berinvestasi. Sementara itu, nilai indeks terendah terdapat pada indikator Evaluasi Investasi yaitu pernyataan "Saya rutin meninjau dan mengevaluasi investasi yang saya miliki" dengan skor 3,23, yang menunjukkan bahwa aktivitas evaluasi investasi belum dilakukan secara konsisten oleh seluruh responden.

Secara keseluruhan, variabel Keputusan Investasi memiliki nilai indeks rata-rata sebesar 3,86, yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa para pegawai KPP Pratama Semarang Barat secara umum telah menunjukkan perilaku investasi yang cukup baik, tetapi masih terdapat ruang untuk peningkatan, khususnya dalam aspek evaluasi berkala terhadap portfolio investasi mereka.

4.3. Analisis Statistik

Pengolahan data dilakukan untuk menilai validitas setiap indikator serta reliabilitas konstruk. Validitas dievaluasi melalui convergent validity, sementara reliabilitas konstruk diukur menggunakan composite reliability.

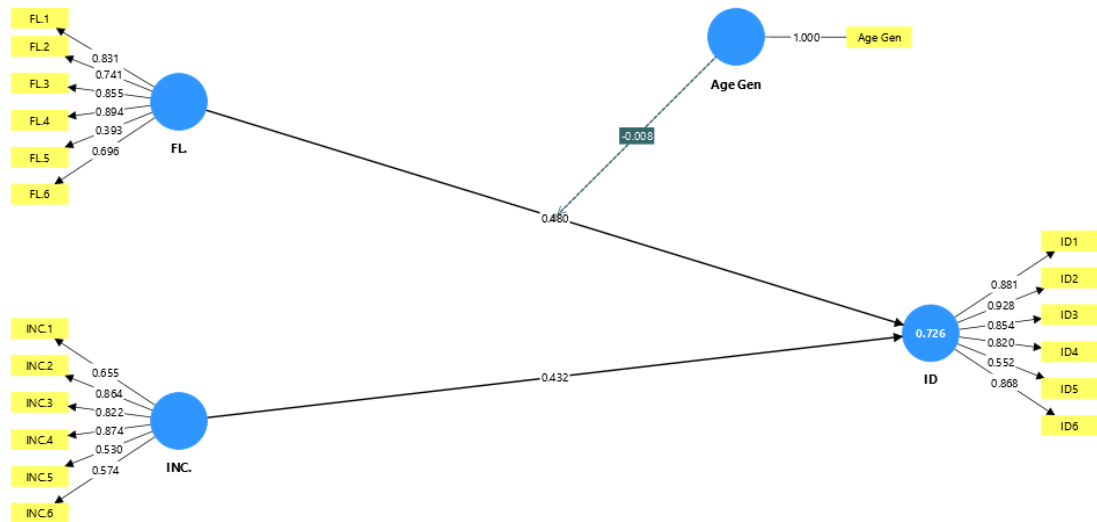
4.3.1. Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Model ini menghasilkan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya yaitu outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada outer model.

1. Uji Validitas dengan *Bootstrapping* dan Outer Loading

Pengujian dilakukan dengan metode bootstrapping sebagai teknik estimasi statistik. Pengaturan bootstrapping dalam penelitian ini adalah: jumlah subsampel 5000, jenis hasil lengkap (complete); kecepatan hasil: lambat (slower); metode interval kepercayaan: Bias-corrected and accelerated (BCa); jenis uji: dua sisi (two tailed); tingkat signifikansi: 0,05. Model juga dievaluasi menggunakan nilai SRMR (Standardized Root Mean Square Residual) dimana batas ideal $\leq 0,08$ sebagai indikator goodness of fit (Hair et al., 2022); (Ringle et al., 2023).

Dari Gambar 4.4 dan Tabel 4.7, menunjukkan hasil pengujian model pengukuran atau outer model dalam mengetahui validitas indikator dalam membentuk konstruk laten pada masing-masing variabel, yaitu Literasi Keuangan, Pendapatan, Keputusan Investasi, dan Usia. Evaluasi dilakukan melihat nilai *outer loading* dari masing-masing indikator. Menurut Ghazali dan Latan (2015), nilai *outer loading* yang baik adalah di atas 0,70 karena menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan konstruk. Namun demikian, dalam konteks penelitian eksploratif atau pengembangan model, indikator dengan nilai antara 0,40 hingga 0,70 masih dapat dipertimbangkan untuk tetap digunakan, selama nilai Average Variance Extracted (AVE) dan reliabilitas konstruk masih memenuhi standar yang disarankan.



Gambar 4. 4 Hasil Outer Model Sebelum Eliminasi Outer Loading <0.7

Tabel 4. 7 Hasil *Outer Loading* sebelum eliminasi mulai dari nilai terkecil < 0.7

Tabel 4. 8 Hasil *Outer Loading* Tiap Indikator pada Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Kode	Outer Loading
Literasi Keuangan (FL)	Saya memahami konsep dasar inflasi dan cara kerjanya	FL1	0,831
	Saya mengetahui perbedaan antara tabungan, deposito dan investasi	FL2	0,741
	Saya mengerti pentingnya diversifikasi dalam investasi	FL3	0,855
	Saya memahami risiko dan imbal hasil dari produk investasi	FL4	0,894
	Saya terbiasa membuat anggaran keuangan pribadi atau keluarga	FL5	0,393
	Saya merasa percaya diri dalam mengatasi masalah keuangan yang mungkin timbul	FL6	0,696

Keputusan Investasi (ID)	Pendapatan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok	ID1	0,881
	Saya memiliki sisa pendapatan yang bisa digunakan untuk investasi	ID2	0,928
	Saya merasa stabil secara finansial setiap bulan	ID3	0,854
	Saya bisa menyisihkan sebagian pendapatan untuk tujuan jangka panjang	ID4	0,820
	Pendapatan saya meningkat dibandingkan tahun sebelumnya	ID5	0,552
	Saya melakukan pekerjaan lain demi menambah pemasukan	ID6	0,868
Pendapatan (INC)	Saya memiliki tujuan yang jelas dalam berinvestasi	INC1	0,655
	Keputusan investasi saya dipengaruhi oleh pemahaman saya tentang keuangan	INC2	0,864
	Saya mempertimbangkan risiko sebelum membuat keputusan investasi	INC3	0,822
	Saya memastikan bahwa return yang saya peroleh sesuai harapan	INC4	0,874
	Saya telah melakukan investasi dalam 1 tahun terakhir	INC5	0,530
	Saya rutin meninjau dan mengevaluasi investasi yang saya miliki	INC6	0,574
Moderasi (Usia x FL)	Usia x Literasi Keuangan	Usia x FL	1

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

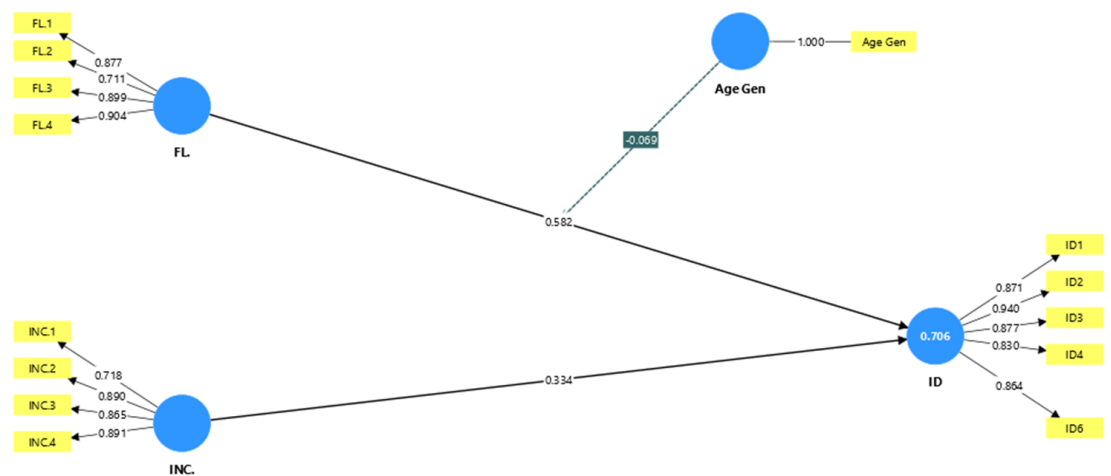
Berdasarkan Gambar 4.6 dan Tabel 4.7, diperoleh bahwa sebagian besar indikator pada variabel Literasi Keuangan memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, seperti FL.1 (0,831), FL2 (0,741), FL3 (0,855), dan FL4 (0,894). Namun, terdapat dua indikator yang nilainya

di bawah batas ideal, yaitu FL5 (0,393) dan FL6 (0,696). Indikator FL5 yang berada di bawah 0,40 sebaiknya dieliminasi dari model karena kontribusinya sangat rendah, sedangkan FL6 masih dapat dipertimbangkan untuk dipertahankan dengan catatan akan dievaluasi kembali pada tahap uji validitas konvergen.

Pada variabel Keputusan Investasi, hampir seluruh indikator memiliki nilai *loading* yang tinggi, yakni ID1 (0,881), ID2 (0,928), ID3 (0,854), ID4 (0,820), dan ID6 (0,868). Satu indikator, yaitu ID5, memiliki nilai 0,552 dan perlu dianalisis lebih lanjut apakah akan dipertahankan atau dieliminasi berdasarkan kontribusinya terhadap reliabilitas konstruk. Sementara itu, indikator pada variabel Pendapatan menunjukkan hasil yang bervariasi. INC2, INC3, dan INC4 memiliki nilai *loading* yang kuat, masing-masing sebesar 0,864, 0,822, dan 0,874. Namun, INC1, INC5, dan INC6 menunjukkan nilai di bawah 0,70, yaitu 0,655, 0,530, dan 0,574. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian indikator pendapatan memiliki kontribusi yang lemah, dan perlu dipertimbangkan untuk dilakukan penyederhanaan konstruk.

Untuk variabel moderasi interaksi antara Usia dan Literasi Keuangan, hasil menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 1,000. Hal ini wajar terjadi karena konstruk moderasi dibentuk dari interaksi dua variabel yang telah dinormalisasi, dan dalam SmartPLS, nilai *loading* untuk indikator hasil interaksi dapat mencapai nilai maksimum. Sehingga, model pengukuran penelitian ini menunjukkan hasil yang

cukup baik, walaupun terdapat beberapa indikator dengan nilai *loading* di bawah standar. Oleh karena itu, pada tahap selanjutnya, diperlukan pengujian validitas konvergen dan reliabilitas konstruk untuk memastikan kelayakan keseluruhan instrumen penelitian sebelum masuk ke dalam pengujian model struktural (*inner model*).



Gambar 4. 5 Outer Model setelah Eliminasi Outer Loading < 0,7

Pada tahap awal pengujian, terdapat beberapa indikator pada variabel Literasi Keuangan (FL5, FL6), Pendapatan (INC1, INC5, INC6), dan Keputusan Investasi (ID5, ID6) yang memiliki nilai *loading* kurang dari 0,70. Untuk meningkatkan validitas konstruk secara keseluruhan, indikator-indikator tersebut dieliminasi satu-per satu (dimulai dari nilai terkecil) dari model. Setelah dilakukan proses penyaringan, model diestimasi ulang dan menghasilkan *outer loading* yang seluruhnya berada di atas ambang batas minimum 0,70, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.2.1 berikut:

Tabel 4. 9 Hasil *Outer Loading* setelah *Eliminasi Eliminasi Outer Loading* < 0,7

Variabel	Indikator	Kode	Outer Loading
Literasi Keuangan (FL)	Saya memahami konsep dasar inflasi dan cara kerjanya	FL1	0,877
	Saya mengetahui perbedaan antara tabungan, deposito dan investasi	FL2	0,711
	Saya mengerti pentingnya diversifikasi dalam investasi	FL3	0,899
	Saya memahami risiko dan imbal hasil dari produk investasi	FL4	0,904
Pendapatan (INC)	Pendapatan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok	INC.1	0,718
	Saya memiliki sisa pendapatan yang bisa digunakan untuk investasi	INC.2	0,890
	Saya merasa stabil secara finansial setiap bulan	INC.3	0,865
	Saya bisa menyisihkan sebagian pendapatan untuk tujuan jangka panjang	INC.4	0,891
Keputusan Investasi (ID)	Saya memiliki tujuan yang jelas dalam berinvestasi	ID1	0,871
	Keputusan investasi saya dipengaruhi oleh pemahaman saya tentang keuangan	ID2	0,940
	Saya mempertimbangkan risiko sebelum membuat keputusan investasi	ID3	0,877
	Saya memastikan bahwa return yang saya peroleh sesuai harapan	ID4	0,830
	Saya rutin meninjau dan mengevaluasi investasi yang saya miliki	ID6	0,864
Moderasi (Usia x Literasi Keuangan)	Usia x Literasi Keuangan	Usia x FL	1,000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Hasil pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa semua indikator memenuhi batas minimal validitas konvergen. Nilai loading tertinggi terdapat pada indikator ID2 (0.940), yang menandakan bahwa

pemahaman terhadap keuangan memiliki pengaruh kuat terhadap keputusan investasi. Sementara itu, indikator FL.2 (0.711) dan INC.1 (0,718) berada tepat di atas batas minimum, namun masih dapat diterima secara statistik karena mendekati nilai ideal dan tetap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap konstruk.

Indikator moderasi interaksi antara Usia dan Literasi Keuangan menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 1,000. Hal ini merupakan hal yang umum dalam mengujian interaksi di PLS-SEM karena konstruk moderasi dihasilkan dari hasil perkalian dua konstruk utama, dan nilai ini mencerminkan korelasi penuh antara indikator moderasi dan konstruk yang terbentuk. Sehingga, seluruh indikator dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan pada tahap selanjutnya.

Metode lain yang digunakan untuk melihat *discriminant validity* ialah metode *Square Root of Average Variance Extracted* (AVE). Nilai yang direkomendasikan lebih dari 0.5. Berikut nilai AVE dalam penelitian ini:

Tabel 4. 10 AVE (*Average Variance Extracted*)

Konstruk	(AVE)	$\sqrt{\text{AVE}}$
Literasi Keuangan (FL)	0,725	0,851
Keputusan Investasi (ID)	0,769	0,877
Pendapatan (INC)	0,712	0,844

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 4.10 menunjukkan nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ di atas 0.5 untuk semua konstruk yang terdapat pada model penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini dinyatakan

valid. Nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ yang lebih rendah sebesar 0,844 merupakan konstruk Pendapatan.

Tabel 4. 11 Discriminant Validity - HTMT

Konstruk	Age Gen x FL	FL	INC	ID	Age x FL
Age Gen	–	0.149	0.169	0.17	0.063
FL		–	0.882	0.776	0.171
ID			–	0.786	0.096
INC				–	0.199
Age Gen x FL					–

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Selanjutnya, uji HTMT juga menunjukkan hasil baik, seluruh nilai HTMT antar konstruk berada di bawah batas maksimum sebesar 0.90 sebagaimana yang disarankan (Hair et al., 2022). Nilai HTMT antara FL dan INC sebesar 0.776, FL dan ID sebesar 0.882, INC dan ID sebesar 0.786, serta Usia x FL terhadap konstruk diskriminansi antara konstruk yang diuji. Oleh karena itu, hasil uji validitas berdasarkan $\sqrt{\text{AVE}}$ dan HTMT menunjukkan bahwa semua konstruk dalam model memiliki diskriminasi yang baik dan layak untuk digunakan dalam pengujian hubungan struktural selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

1. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang, terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali & Latan, 2015). Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur,

semakin stabil alat ukur tersebut. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila menghasilkan nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60 (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4. 12 Cronbach Alpha

Konstruk	Cronbach's Alpha
Literasi Keuangan (FL)	0.871
Keputusan Investasi (ID)	0.925
Pendapatan (INC)	0.865

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Tabel 4.12 hasil *Cronbach Alpha* masing-masing konstruk baik yaitu lebih dari 0,6.

2. Pengujian reliabilitas konstruk dapat pula dilakukan melalui nilai Composite Reliability pada setiap konstruk. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila indikator-indikatornya menunjukkan nilai di atas 0,70, di mana loading factor $\geq 0,70$ dianggap memenuhi kriteria baik.

Tabel 4. 13 Composite Reliability

Konstruk	Composite Reliability (ρ_a)	Composite Reliability (ρ_c)
Literasi Keuangan (FL)	0.89	0.913
Keputusan Investasi (ID)	0.93	0.943
Pendapatan (INC)	0.893	0.908

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 4.13 hasil *composite reliability* masing-masing konstruk baik yaitu di atas 0,7. Menurut Chin (1998) suatu indikator dikatakan mempunyai *reliabilitas* yang baik jika nilainya di atas 0,70 serta dapat dipertahankan dan diterima pada nilai 0,50 hingga 0,60 hal

ini menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki composite reliability lebih dari 0,5, sehingga dapat disimpulkan memiliki reliabilitas yang memadai dan layak digunakan pada tahap penelitian selanjutnya. Reliabilitas di sini berarti indikator yang dipakai dalam penelitian benar-benar mencerminkan kondisi nyata dari objek yang diteliti.

4.3.2. Uji Model Struktural (Inner Model)

Ketika estimasi model sudah sesuai dengan kriteria Outer Model, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian terhadap Inner Model (model struktural). Adapun hasil pengujian Variance Inflation Factor (VIF) dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4. 14 Hasil Uji VIF (Multikolinearitas) *Inner Model*

Variabel Prediktor	VIF	Penjelasan
Age Gen (Usia)	1.037	Tidak ada multikolinearitas
FL (Literasi Keuangan)	1.838	Tidak ada multikolinearitas
INC (Pendapatan)	1.867	Tidak ada multikolinearitas
Age Gen x FL (Interaksi Usia x Literasi Keuangan)	1.044	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data 2025

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa semua nilai VIF untuk variabel prediktor (Usia, Literasi Keuangan, Pendapatan, dan interaksi Usia x Literasi keuangan) berada di bawah batas maksimal 5. Nilai VIF tertinggi adalah 1.867 untuk variabel pendapatan, yang jauh di bawah 5. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang dignifikan antarvariabel independen dan variabel moderator dalam model

penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa estimasi koefisien jalur dalam model ini stabil dan dapat diandalkan, serta tidak ada redundansi informasi yang berlebihan antarvariabel prediktor. Kondisi ini mendukung validitas hasil analisis PLS-SEM selanjutnya.

Berikut adalah nilai *Adjusted R-Square* pada konstruk:

Tabel 4. 15 R-square

Variabel Endogen	R-square	R-square Adjusted
Keputusan Investasi (ID)	0.706	0.694

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.15 dan Gambar 4.6, nilai variabel Keputusan Investasi (ID) sebesar 0,706 merupakan hasil R-square, yang dapat diartikan bahwa sebesar 70,6% variasi dalam konstruk Keputusan Investasi dapat digambarkan oleh konstruk-konstruk independen dalam model, yaitu Literasi Keuangan dan Pendapatan, serta interaksi Usia terhadap Literasi Keuangan sebagai moderator. Sementara itu, nilai R-square Adjusted sebesar 0,694 menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah variabel dalam model, yang tetap menunjukkan kekuatan penjelas model yang tinggi. Nilai ini menunjukkan bahwa model struktural yang digunakan dalam penelitian memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variabel dependen, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model ini layak digunakan dalam pengujian hubungan antar variabel untuk uji Hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Uji Hipotesis

No	Hubungan antar Variabel	Koefisien Jalur (β)	T-Statistic	P-Value	Lower CI (2.5%)	Upper CI (97.5%)	Keputusan
H1	Literasi Keuangan \rightarrow Keputusan Investasi	0.582	7.954	0.000	0.438	0.727	Diterima
H2	Pendapatan \rightarrow Keputusan Investasi	0.334	4.048	0.000	0.145	0.474	Diterima
H3	Literasi Keuangan \times Usia \rightarrow Keputusan Investasi	-0.069	1.362	0.173	-0.167	0.033	Ditolak

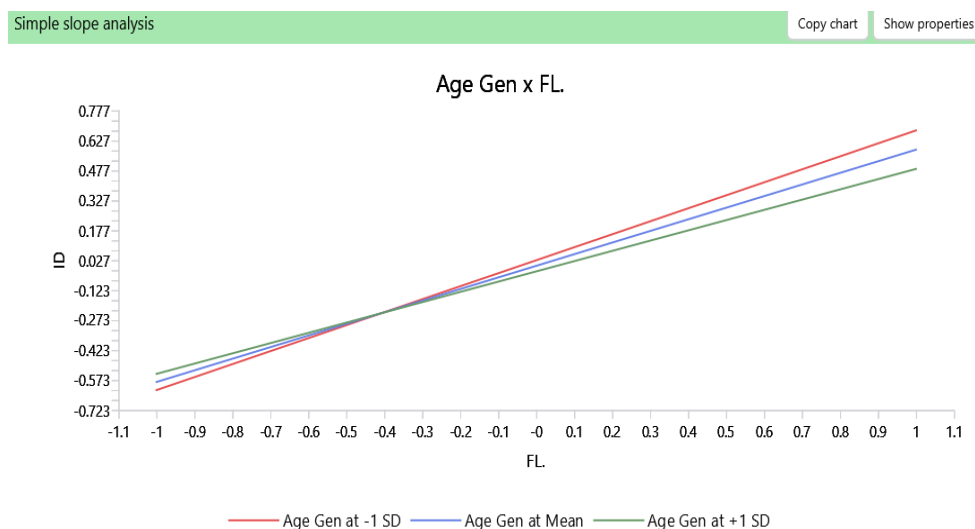
Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Untuk menentukan suatu hipotesis diterima atau tidak dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dengan syarat jika t hitung > t tabel, maka hipotesis diterima. Evaluasi uji hipotesis didasarkan pada nilai koefisien jalur (β), t-statistic, dan p-value, serta didukung oleh interval kepercayaan bias-corrected sebesar 95% (CI 2.5%–97.5%). Ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 4.14 dan Gambar 4.7.

Hipotesis 1 (H1) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan tersebut positif dan signifikan dengan nilai koefisien jalur $\beta = 0.582$, t-statistic = 7.954, dan p-value = 0.000. Selain itu, interval kepercayaan bias-corrected berada dalam rentang 0.438 hingga 0.727, yang tidak mencakup nilai nol. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pegawai, maka semakin baik keputusan investasi yang mereka ambil. Dengan demikian, **hipotesis H1 diterima**.

Hipotesis 2 (H2) menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan, dengan nilai koefisien jalur $\beta = 0.334$, t-statistic : 4.048, p-value : 0.000. Interval kepercayaan sebesar 0.145 hingga 0.474 juga tidak melintasi nol, yang menandakan bahwa pengaruh tersebut secara statistik signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pegawai dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kecenderungan yang lebih besar dalam mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, **hipotesis H2 diterima.**

Hipotesis 3 (H3) menguji peran usia sebagai variabel moderator dalam hubungan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Hasil uji menunjukkan bahwa efek interaksi antara literasi keuangan dan usia terhadap keputusan investasi bersifat negatif dan tidak signifikan, dengan nilai koefisien jalur $\beta = -0.069$, t-statistic = 1.362, dan p-value = 0.173. Interval kepercayaan sebesar -0.167 hingga 0.033 mencakup nilai nol, yang mengindikasikan bahwa pengaruh moderasi usia tidak dapat terbukti secara statistik. Dengan demikian, **hipotesis H3 ditolak**, dan usia tidak terbukti secara signifikan memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi dalam konteks penelitian ini.



Gambar 4. 6 Simple Slope Analysis

Gambar 4.6 menunjukkan hasil *Simple Slope Analysis* (SSA). Analisis ini memungkinkan peneliti untuk melihat perbedaan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat moderator yang berbeda, khususnya pada level *low* (rendah), *medium* (sedang), dan *high* (tinggi).

Hasil *simple slope analysis* pada tiga level usia, yaitu kelompok usia rendah (generasi Z), usia sedang (generasi Y), dan usia tinggi (generasi X dan Baby Boomer). Hasil ini menunjukkan bahwa pada kelompok usia yang lebih muda, hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi terlihat lebih kuat, sementara pada kelompok usia yang lebih tua, pengaruh tersebut cenderung melemah. Meskipun demikian, perbedaan lintas usia ini belum dapat mencapai tingkat signifikansi statistik, sebagaimana terlihat pada uji moderasi sebelumnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara praktis, generasi muda yang lebih memiliki pengetahuan teknologi dan lebih terbuka terhadap informasi finansial berpotensi cenderung lebih tinggi

untuk merespons literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Akan tetapi, secara statistik, perbedaan ini belum cukup kuat untuk dikategorikan sebagai efek moderasi yang signifikan. Hal ini bisa disebabkan oleh homogenitas profil pegawai yang berada dalam satu instansi pemerintah dan latar belakang pendidikan dan akses informasi yang relatif merata.

Tabel 4. 17 Hasil Uji f-square

No	Hubungan antar Variabel	f-square	T-Statistic	P-Value	Lower CI (2.5%)	Upper CI (97.5%)	Keterangan
1	Literasi Keuangan → Keputusan Investasi	0.627	3.124	0.002	0.534	0.825	Efek besar & Signifikan (p<0.05)
2	Pendapatan → Keputusan Investasi	0.204	1.63	0.103	0.005	0.243	Efek sedang & Tidak Signifikan (p>0.05)
3	Literasi Keuangan × Usia → Keputusan Investasi	0.013	0.64	0.522	-0.014	0.127	Efek sangat kecil & Tidak Signifikan (p>0.05)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Selain mengevaluasi signifikansi hubungan antar variabel melalui *path coefficient*, analisis PLS-SEM juga memungkinkan pengukuran kontribusi relatif dari setiap variabel prediktor terhadap variabel endogen melalui nilai *effect size* (f-square). Menurut Hair et al., (2022), *effect size* menunjukkan seberapa besar dampak sebuah konstruk independen dalam menjelaskan konstruk dependen apabila konstruk tersebut dihapus dari model struktural. Nilai f-square (0,02 = kecil, 0,15 = sedang, 0,35 = besar).

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan terhadap keputusan investasi memiliki nilai *f-square* sebesar 0,627, yang tergolong

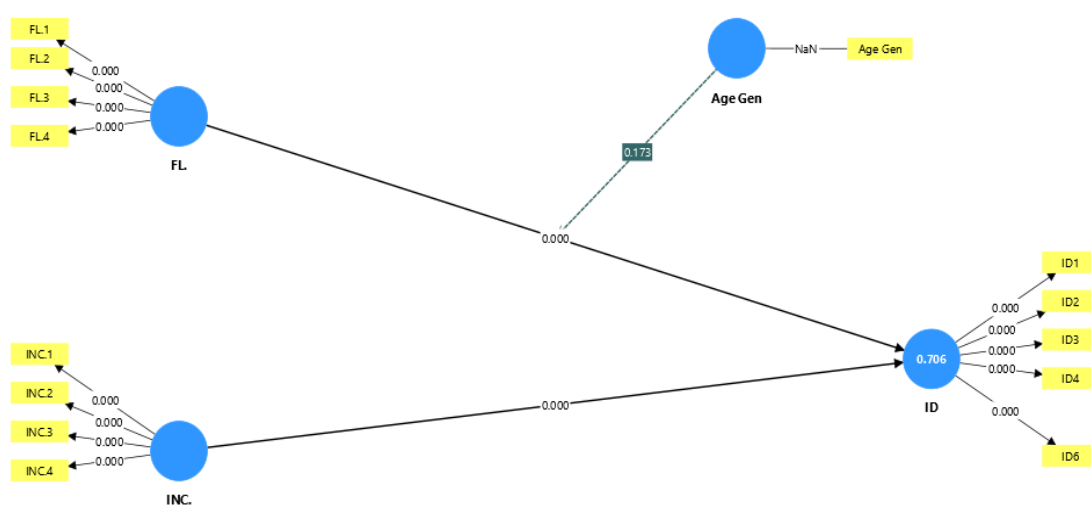
dalam kategori **besar**. Nilai ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh substansial terhadap keputusan investasi pegawai KPP Pratama Semarang Barat. Hasil ini diperkuat dengan nilai *T-statistic* sebesar 3,124 dan *p-value* sebesar 0,002 ($p < 0,05$), yang berarti pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan dan mengenali produk investasi secara langsung meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi mereka.

Sementara itu, variabel pendapatan terhadap keputusan investasi menghasilkan nilai *f-square* sebesar 0,204, yang berada dalam kategori sedang. Namun, meskipun memberikan pengaruh yang cukup berarti secara praktis, hasil uji statistik menunjukkan *T-statistic* sebesar 1,63 dan *p-value* sebesar 0,103 ($p > 0,05$), sehingga pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pendapatan memiliki kontribusi dalam menjelaskan keputusan investasi, besarnya pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik dalam konteks populasi penelitian ini.

Selanjutnya, variabel moderasi Usia pada literasi keuangan terhadap keputusan investasi memiliki *f-square* sebesar 0,013, yang berada di bawah ambang batas minimal 0,02 dan dikategorikan sebagai efek sangat kecil. Hasil ini juga tidak signifikan secara statistik, ditunjukkan dengan nilai *T-statistic* sebesar 0,64 dan *p-value* sebesar 0,522 ($p > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usia belum dapat memperkuat atau

memperlemah hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbedaan usia generasi dalam konteks penelitian ini tidak memengaruhi efektivitas literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi.

Berikut adalah diagram nilai T statistic berdasarkan output dengan SmartPLS Versi 4 Student version:



Gambar 4.7 Output Bootstrapping

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 4.15 nilai SRMR untuk *saturated model* dan *estimated model* adalah 0.070. Menurut Hair et al. (2022), nilai SRMR kurang dari atau sama dengan 0.08 (≤ 0.08) umumnya dianggap sebagai indikasi *good fit* untuk model PLS-SEM. Beberapa literatur bahkan memperbolehkan hingga 0.10, terutama untuk model yang kompleks.

Tabel 4. 18 Hasil Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)

Model	Original sample (O)	Sample Mean	95% CI (Lower)	95% CI (Upper)	Keterangan
Saturated Model	0.070	0.052	0.063	0.069	Good Fit
Estimated Model	0.070	0.052	0.063	0.069	Good Fit

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Dalam konteks penelitian ini, nilai SRMR sebesar 0.070 berada di bawah batas 0.08, yang menunjukkan bahwa model penelitian memiliki *fit* yang baik dengan data empiris. Ini berarti bahwa perbedaan antara matriks korelasi yang diamati dari data dan matriks korelasi yang diprediksi oleh model tergolong kecil dan dapat diterima. Dengan demikian, model struktural yang diusulkan dalam penelitian ini dianggap layak dan representatif untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.

4.4. Pembahasan

Pengolahan data di atas menghasilkan data dari pengujian pada setiap hipotesis yang di ajukan, yaitu:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil dari uji hipotesis Literasi keuangan menghasilkann pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pegawai KPP Pratama Semarang Barat dapat mendorong peningkatan dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih baik. Literasi keuangan dalam penelitian ini diukur melalui tiga indikator utama, yaitu pemahaman dalam mengelola keuangan, pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan, serta pemahaman terhadap produk investasi. Ketiga indikator ini mencerminkan kemampuan pegawai dalam memahami konsep dasar finansial, membedakan berbagai instrumen keuangan, serta menilai risiko dan timbal hasil dari berbagai bentuk investasi.

Sementara itu, Keputusan Investasi sebagai variabel dependen, diukur melalui indikator tujuan investasi, pemahaman risiko dan timbal hasil, serta evaluasi terhadap keputusan investasi yang telah dilakukan. Dengan meningkatnya literasi keuangan, responden menjadi lebih mampu menetapkan tujuan investasi yang jelas, memahami risiko, serta melakukan evaluasi terhadap investasi yang telah dijalankan.

Hasil temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki kombinasi yang signifikan terhadap keputusan investasi. Ali et al. (2024) menyatakan bahwa seluruh dimensi literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap keputusan investasi, sebagaimana yang juga ditemukan pada pegawai swasta dan publik di Balochistan. Demikian pula, Khan et al. (2021) mengungkapkan bahwa literasi keuangan mendorong keterlibatan individu dalam aset berisiko seperti saham dan obligasi.

Lebih lanjut, Lusardi (2015) menjelaskan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam kemampuan seseorang memproses informasi ekonomi secara rasional, yang pada akhirnya akan memperkuat pengambilan keputusan investasi. Mahmood et al. (2024) bahkan menyatakan bahwa literasi keuangan dapat membantu individu mengurangi pengaruh bias perilaku seperti *overconfidence* dan *herding* dalam investasi. Tetapi, beberapa penelitian salah satunya Pratiwi et al. (2023) menemukan hasil yang beragam, di mana dalam konteks tertentu pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi tidak signifikan dan faktor seperti

pendapatan serta pengetahuan investasi justru lebih dominan. Hasil ini menandakan bahwa konteks dan karakteristik responden menjadi faktor penting dalam memperkuat hubungan antar variabel tersebut.

Komposisi demografis responden menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan (64%) dan berada pada kelompok Generasi Y (69%) dengan pendapatan di atas Rp 15.000.000 per bulan (45%). Karakteristik ini memiliki implikasi penting, mengingat berbagai literatur menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih berhati-hati dan terstruktur dalam pengambilan keputusan keuangan (Apergis, 2024; Kwon et al., 2023; Luo & Salterio, 2022; Ouyang et al., 2025), serta bahwa Generasi Y lebih adaptif terhadap teknologi dan investasi digital (Asemi et al., 2023; Hanckel & Ann Hendry, 2025; Yi et al., 2023). Pendapatan yang relatif tinggi juga memungkinkan responden untuk lebih aktif dalam kegiatan investasi, karena memiliki daya beli dan kapasitas finansial yang memadai. Dukungan finansial ini dapat mendorong peningkatan literasi keuangan melalui akses terhadap pelatihan dan informasi, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keputusan investasi yang lebih matang dan rasional. Komposisi lintas generasi yang melibatkan Generasi Z hingga Baby Boomer menunjukkan keberagaman karakteristik keuangan, sehingga memperkuat relevansi analisis moderasi berdasarkan usia dalam studi ini. Hal ini menciptakan ruang bagi instansi untuk merancang manajemen strategi peningkatan literasi keuangan yang

disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing kelompok usia.

2. Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi

Hasil uji hipotesis menunjukkan Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendapatan yang dimiliki oleh seorang individu, semakin besar pula kecenderungannya untuk membuat keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan deskripsi variabel pendapatan yang menyatakan bahwa pendapatan merupakan sumber daya ekonomi utama yang mendukung kemampuan seseorang untuk menabung dan berinvestasi.

Indikator Pendapatan, seperti jumlah dan sumber pendapatan, stabilitas dan pertumbuhan pendapatan, serta pengaruh pendapatan terhadap investasi dan perilaku keuangan, secara kolektif menjelaskan bagaimana ketersediaan dana memfasilitasi aktivitas investasi. Ketika individu merasa pendapatannya mencukupi untuk kebutuhan pokok dan memiliki sisa yang dapat disisihkan, mereka cenderung lebih leluasa dalam mempertimbangkan berbagai opsi investasi. Kemampuan untuk menyisihkan sebagian pendapatan untuk tujuan jangka panjang dapat menjadi penentu dalam mewujudkan keputusan investasi yang terencana. Sebaliknya, jika pendapatan dirasa kurang atau tidak stabil, fokus utama akan beralih pada pemenuhan kebutuhan dasar, sehingga mengurangi kapasitas dan motivasi untuk berinvestasi.

Untuk Keputusan Investasi, yang diukur melalui indikator tujuan investasi, pemahaman risiko dan imbal hasil, serta evaluasi investasi, akan sangat dipengaruhi oleh kapasitas finansial yang disediakan oleh pendapatan. Seseorang dengan pendapatan yang memadai akan lebih mudah menetapkan tujuan investasi yang jelas, seperti masa pensiun atau pendidikan, kerana mereka memiliki keyakinan akan ketersediaan dana. Pemahaman terhadap risiko dan imbal hasil juga menjadi relevan ketika tersedia modal yang siap diinvestasikan. Sehingga, pendapatan bukan sekedar membuka jalan bagi aktivitas investasi, tetapi juga membentuk perilaku dan strategi individu dalam mengambil keputusan investasi yang lebih terarah dan rasional.

Temuan penelitian ini yang menunjukkan pengaruh positif pendapatan terhadap keputusan investasi selaras dengan berbagai studi sebelumnya. Banyak penelitian mengemukakan bahwa tingkat pendapatan yang lebih tinggi secara umum menyediakan lebih banyak sumber daya bagi individu untuk dialokasikan ke dalam instrumen investasi. Latifah & Juwita (2022) serta Dewi Safitri et al. (2024) secara konsisten menemukan korelasi positif antara tingkat pendapatan dan keputusan investasi, menegaskan bahwa kapasitas finansial adalah prasyarat penting. Meskipun demikian, beberapa penelitian juga memberikan perspektif yang berbeda, menunjukkan bahwa pendapatan saja tidak selalu menjadi satu-satunya penentu. Nurobikhainah et al. (2023) dan Wilson et al. (2024) mengemukakan bahwa perilaku keuangan dapat dimoderasi atau bahkan

menjadi faktor yang lebih krusial. Ini berarti, meskipun pendapatan tinggi, keputusan investasi yang bijak juga sangat bergantung pada bagaimana individu mengelola keuangannya. Primastuti & Gusti (2023) lebih lanjut menjelaskan bahwa sikap keuangan yang positif dapat memperkuat dampak pendapatan pada keputusan investasi, meskipun efek langsung pendapatan mungkin terbatas.

Selain itu, Li et al. (2024) dan Chaudary et al. (2024) juga menyoroti pentingnya pendapatan dalam konteks keputusan investasi, meskipun dalam cakupan yang lebih luas seperti proyek pembaruan komunitas atau aspirasi finansial investor. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan tetap menjadi fondasi penting yang memungkinkan tercapainya keputusan investasi, baik melalui penyediaan modal langsung maupun melalui peningkatan akses terhadap informasi dan edukasi keuangan yang mendukung perilaku investasi yang lebih baik. Dengan demikian, keputusan investasi yang optimal dapat dicapai ketika individu memiliki pendapatan yang memadai dan didukung oleh literasi serta perilaku keuangan yang positif.

Selanjutnya demografi responden juga memberikan konteks penting terhadap temuan penelitian ini. Mayoritas responden adalah perempuan (64%), yang menurut penelitian sebelumnya cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial (Apergis, 2024; Kwon et al., 2023; Luo & Salterio, 2022; Ouyang et al., 2025). Proporsi ini dapat mendukung terciptanya budaya kerja yang lebih terstruktur dan berorientasi pada perencanaan jangka panjang dalam pengelolaan keuangan pribadi dan

investasi di KPP Pratama Semarang Barat. Kehati-hatian ini mungkin berkontribusi pada keputusan investasi yang lebih terukur, meskipun perlu didukung oleh literasi keuangan yang memadai. Selain itu, dominasi Generasi Y (69%) dalam sampel responden juga sangat relevan. Generasi ini dikenal produktif, adaptif terhadap teknologi, dan lebih terbuka terhadap perubahan, termasuk dalam pengelolaan keuangan digital dan investasi (Asemi et al., 2023; Hanckel & Ann Hendry, 2025; Yi et al., 2023). Karakteristik ini sejalan dengan temuan bahwa responden telah memiliki pengalaman investasi (ID5) dengan indeks tertinggi pada Keputusan Investasi), karena Generasi Y memiliki kecenderungan lebih aktif untuk mencari peluang investasi. Potensi ini dapat dimanfaatkan dalam pengembangan program edukasi keuangan berbasis digital yang lebih inovatif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi. Sedangkan distribusi pendapatan responden menunjukkan bahwa mayoritas pegawai berada pada kelompok pendapatan menengah ke atas (45% berpendapatan > Rp 15.000.000 dan 38% berpendapatan Rp 10.000.001 – Rp 15.000.000). Tingkat pendapatan yang tinggi secara langsung mendukung kemampuan untuk menyisihkan dana investasi, seperti yang tercermin dari outer loading tinggi pada indikator INC.2 dan INC.4. Pendapatan yang memadai juga meningkatkan akses terhadap informasi dan edukasi keuangan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan dan keputusan investasi yang lebih rasional. Kondisi ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi KPP

Pratama Semarang Barat untuk mendorong budaya investasi yang sehat dan berkelanjutan di kalangan pegawainya.

3. Pengaruh moderasi Usia antara Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Usia Generasi belum dapat memoderasi secara signifikan pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada pegawai KPP Pratama Semarang Barat. Pengujian dilakukan berdasarkan indikator Usia Generasi yang meliputi klasifikasi generasi berdasarkan tahun lahir dan tahapan kehidupan, kesiapan finansial untuk masa depan, serta tingkat literasi keuangan tiap generasi. Sementara itu, variabel Literasi Keuangan diukur melalui indikator pemahaman mengelola keuangan, pengetahuan dan ketrampilan mengelola keuangan, serta pemahaman terhadap produk investasi. Pada variabel Keputusan Investasi, pengukuran dilakukan dengan indikator berupa tujuan investasi, pemahaman risiko dan imbal hasil, serta evaluasi investasi. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa interaksi antara Usia Generasi dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi tidak menunjukkan pengaruh yang bermakna secara statistik dalam konteks penelitian ini. Dengan demikian, keberadaan Usia Generasi sebagai moderator pada sampel pegawai KPP Pratama Semarang Barat belum memiliki peran yang cukup kuat untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi.

Berdasarkan analisis simple slope, interaksi yang terbentuk antara Literasi Keuangan dan Usia Generasi terhadap Keputusan Investasi juga tidak menunjukkan kecenderungan yang berarti pada kelompok usia yang berbeda. Analisis simple slope digunakan untuk melihat perbedaan efek Literasi Keuangan pada kelompok usia atau generasi berbeda, namun hasil pengujian ternyata memperlihatkan bahwa perbedaan kecenderungan tersebut tidak signifikan.

Selain itu, hasil uji f-square juga menunjukkan bahwa nilai efek moderasi Usia Generasi terhadap hubungan antara Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi tergolong sangat kecil dan tidak bermakna secara statistik. Efek ini mengindikasikan bahwa kontribusi Usia Generasi sebagai moderator belum mampu meningkatkan pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi di lingkungan penelitian ini.

Temuan penelitian ini memperlihatkan adanya perbedaan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang mengidentifikasi peran signifikan dari Usia Generasi dalam memoderasi hubungan antara Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa karakteristik usia atau generasi dapat mempengaruhi tingkat kehati-hatian, pengetahuan keuangan, hingga perilaku pengambilan keputusan investasi (Fong et al., 2021; Martin-Bassols, 2024; Mountain et al., 2021; Raj, 2025). Sebagai contoh, Fong et al. (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh lebih kuat pada kelompok usia lebih muda, sementara kelompok usia lanjut cenderung lebih berhati-hati dan mengalami

penurunan kognitif yang dapat mengurangi keterlibatan dalam investasi berisiko. Sementara itu, penelitian Raj (2025) menegaskan bahwa bias perilaku dalam pengambilan keputusan investasi dapat berbeda antar generasi sebagai akibat pengalaman dan preferensi pengelolaan risiko yang berbeda pula.

Temuan di KPP Semarang Barat justru menunjukkan bahwa pengaruh moderasi Usia Generasi tidak signifikan. Hasil ini dapat menandakan bahwa di institusi ini, homogenitas budaya organisasi, akses informasi, serta tingkat literasi keuangan yang relatif serupa antar generasi diduga menjadi penyebab belum munculnya perbedaan perilaku investasi yang nyata berdasarkan kelompok usia. Sehingga, penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa di lingkungan birokrasi dengan karakteristik tertentu, efek moderasi Usia Generasi berpotensi melemah. Menariknya, dalam konteks budaya Indonesia ditemukan kecenderungan bahwa pegawai perempuan lebih memikirkan dan memahami investasi dibandingkan laki-laki. Hal ini tercermin dari lebih banyaknya responden perempuan yang memiliki literasi investasi lebih baik, yang mengindikasikan adanya peran budaya dan nilai kehati-hatian perempuan dalam merencanakan keuangan jangka panjang.

Komposisi responden di KPP Semarang Barat sebagian besar berasal dari Generasi Y (69%), yang secara umum memiliki tingkat mobilitas serta adaptabilitas tinggi terhadap penggunaan teknologi dan informasi keuangan. Didominasi oleh perempuan (64%) dengan tingkat pendapatan menengah keatas (> Rp. 15.000.000 sebanyak 45%), memberikan

karakteristik tersendiri dalam pola pengambilan keputusan keuangan institusi ini, yaitu kehati-hatian, perencanaan jangka panjang, serta keterbukaan terhadap inovasi investasi. Namun demikian, homogenitas generasi dan stabilitas ekonomi internal ini belum cukup menghasilkan perbedaan bermakna dalam peran Usia Generasi sebagai moderator dalam hubungan antara Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi. Artinya, upaya peningkatan perilaku investasi yang optimal masih perlu difokuskan pada aspek lain seperti motivasi, edukasi spesifik, maupun penciptaan lingkungan investasi yang mendukung evaluasi dan pengembangan portfolio secara berkelanjutan.

Hasil uji R-square menggambarkan sejauh mana variasi variabel dependen, dalam hal ini Keputusan Investasi, dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang termasuk dalam model penelitian. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa model yang dibangun telah memiliki kemampuan penjelasan yang baik, sehingga model tersebut dapat dipercaya untuk menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti. Hal ini sekaligus mengindikasikan kelayakan serta relevansi model secara keseluruhan dalam konteks empiris di lingkungan KPP Pratama Semarang Barat.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian f-square, dapat diidentifikasi kontribusi relatif dari setiap variabel prediktor ke dalam model. Melalui analisis ini, diketahui bahwa sebagian konstruk yang digunakan dalam penelitian ini mampu memberikan peran yang cukup dominan terhadap

keputusan investasi pegawai. Setiap variabel memberikan pengaruh yang berbeda-beda, sehingga hasil ini dapat memberikan gambaran tentang aspek mana yang paling perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan ataupun dipertahankan dalam upaya peningkatan kualitas keputusan investasi pegawai.

Selain itu, aspek kelayakan model juga diuji melalui nilai Standardized Root Mean Square Residual. Pengujian SRMR berfungsi sebagai indikator goodness of fit yang menunjukkan seberapa baik model penelitian yang dikembangkan mampu merepresentasikan data empiris yang dikumpulkan. Nilai SRMR yang diperoleh berada dalam rentang yang dapat diterima, menandakan bahwa model telah memiliki kesesuaian yang baik terhadap data. Dengan demikian, model struktural yang diusulkan layak digunakan sebagai representasi hubungan antar variabel literasi keuangan, pendapatan, usia, dan keputusan investasi dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, hasil pengujian R-square, f-square, dan SRMR memperkuat validitas model struktural yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa hubungan antar variabel yang dikaji telah terstruktur dengan baik dan relevan dengan permasalahan penelitian. Dengan landasan model yang kuat dan representatif, hasil-hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan valid dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi pegawai di lingkungan KPP Pratama Semarang Barat.



BAB V

KESIMPULAN

Bab penutup berisi rangkuman hasil penelitian, implikasi bagi praktik manajerial, keterbatasan yang dihadapi, serta arah penelitian di masa depan.

5.1. Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji dan menganalisis secara empiris peran Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada pegawai KPP Pratama Semarang barat, serta pengaruh Pendapatan terhadap keputusan Investasi, dengan mempertimbangkan peran moderasi Usia Generasi dalam hubungan antara Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki pegawai berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Peningkatan pemahaman terkait pengelolaan keuangan, keterampilan dalam memanage keuangan, serta pemahaman atas produk investasi memfasilitasi pegawai dalam menetapkan tujuan investasi yang jelas, menilai risiko secara komprehensif, serta melakukan evaluasi terhadap hasil investasi yang telah dicapai. Aspek literasi keuangan, terutama kemampuan menilai risiko dan imbal hasil investasi, terbukti menjadi pondasi penting dalam mendorong perilaku investasi yang lebih rasional dan terarah.

2. Pendapatan turut Berpengaruh terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pegawai. Ketersediaan pendapatan yang cukup mempermudah individu memenuhi kebutuhan dasar sekaligus menyediakan potensi alokasi dana untuk tujuan investasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kemampuan menyisihkan sebagian pendapatan untuk investasi dan tujuan jangka panjang menjadi indikator utama yang memperkuat peran pendapatan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, tingkat pendapatan yang memadai berperan sebagai faktor pendorong utama dalam mendorong keterlibatan aktif pegawai.

3. Usia Tidak Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil analisis moderasi menunjukkan bahwa usia generasi belum dapat memoderasi secara signifikan pengaruh antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi di lingkungan KPP Pratama Semarang Barat. Variasi kelompok usia dan karakteristik demografi, meskipun memberikan corak tersendiri dalam perilaku keuangan, tidak menunjukkan diferensiasi pengaruh yang bermakna padahubungan antara tingkat literasi keuangan dengan keputusan investasi pegawai. Faktor homogenitas budaya organisasi, kesetaraan akses terhadap informasi dan pelatihan, serta kemiripan tingkat literasi keuangan antar generasi diduga menjadi penyebab utama tidak signifikannya peran usia sebagai moderator dalam

konteks penelitian ini. Menariknya, dalam konteks budaya Indonesia juga ditemukan kecenderungan bahwa pegawai perempuan lebih memikirkan dan memahami investasi dibandingkan laki-laki. Hal ini tercermin dari lebih banyaknya responden perempuan yang memiliki literasi investasi lebih baik, yang mengindikasikan adanya nilai kehati-hatian dan orientasi jangka panjang perempuan dalam merencanakan keuangan.

Secara keseluruhan, model penelitian ini telah memenuhi kriteria kelayakan model yang baik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R-square, f-square, dan SRMR yang berada dalam batas yang dapat diterima. Hasil-hasil ini memperkuat keyakinan bahwa model struktural yang dibangun mampu mempresentasikan secara akurat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Oleh karena itu, simpulan dari penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi perumusan kebijakan dan strategi peningkatan literasi serta perencanaan investasi di lingkungan instansi pemerintah, khususnya KPP Pratama Semarang Barat.

5.2. Implikasi Manajerial

1. Pengembangan Program Literasi Keuangan yang Tersegmentasi

Berdasarkan Karakteristik Usia dan Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sementara usia tidak terbukti sebagai moderator yang kuat dalam hubungan tersebut. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kesadaran pegawai terhadap perencanaan keuangan jangka panjang, organisasi perlu

menyelenggarakan program literasi keuangan yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga pegawai mampu merencanakan, mengelola, serta mengoptimalkan sumber daya finansialnya demi mencapai kesejahteraan di masa depan. Program ini dapat dirancang dengan mempertimbangkan rentang usia dan tingkat pendapatan pegawai, agar materi edukatif dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan finansial masing-masing kelompok. Edukasi keuangan yang relevan dan aplikatif diperkirakan akan mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih bijak dan terarah, khususnya dalam mempersiapkan masa pensiun.

2. Peran Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai Edukator, Fasilitator dan Agen Perubahan Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pegawai.

Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran strategis dalam membekali pegawai dengan literasi keuangan dan keterampilan pengelolaan keuangan. Hal ini penting karena pendapatan yang diperoleh pegawai tidak semata-mata ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produktivitas hidup sehari-hari, tetapi juga harus dikelola secara bijak untuk menjamin keberlangsungan hidup jangka panjang. Oleh karena itu, organisasi perlu mengintegrasikan program literasi keuangan dalam kebijakan pengembangan SDM agar pegawai memiliki kesadaran finansial yang lebih tinggi, mampu merencanakan masa depan dengan lebih matang, serta meminimalkan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan.

3. Pemanfaatan Data Demografis sebagai Perumusan Strategi Keuangan Internal

Komposisi pegawai yang didominasi oleh Generasi Y dan kelompok pendapatan menengah ke atas memberikan peluang bagi organisasi untuk merancang strategi internal yang berfokus pada peningkatan kompetensi investasi. KPP Pratama Semarang Barat dapat memanfaatkan data demografis untuk mengembangkan sistem pendampingan keuangan, penyediaan akses informasi investasi digital, serta program evaluasi portfolio secara berkala. Selain itu, strategi ini juga dapat difokuskan pada peningkatan perilaku evaluatif dalam berinvestasi, mengingat sebagian besar pegawai belum secara konsisten meninjau portfolio mereka. Dengan pendekatan ini, institusi dapat menumbuhkan budaya investasi yang sehat dan berkelanjutan di kalangan pegawai.

5.3. Implikasi Teoritis

1. Kritik Terhadap Peran Usia sebagai Moderator dalam Model Perilaku Keuangan

Tidak signifikannya peran usia sebagai variabel moderasi antara literasi keuangan dan keputusan investasi menunjukkan bahwa pengaruh antar variabel tersebut, tidak selalu bergantung pada perbedaan usia atau generasi. Temuan ini memberikan perspektif baru dalam perilaku keuangan, bahwa dalam konteks organisasi dengan homogenitas budaya dan akses informasi yang seragam, seperti di instansi pemerintah, efek moderasi usia dapat melemah. Dengan demikian, penelitian ini

menantang asumsi klasik dalam pengambilan keputusan berbasis usia, dan membuka ruang bagi pengembangan model teoritis baru yang lebih kontekstual dan mempertimbangkan variabel-variabel non-demografis lainnya, seperti motivasi, budaya organisasi, dan tingkat eksposur terhadap informasi keuangan.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Variabel Moderasi Usia yang Tidak Signifikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia generasi tidak cukup memoderasi hubungan literasi keuangan dengan keputusan investasi. Hal ini berbeda dengan studi terdahulu yang mengidentifikasi peran penting usia atau generasi dalam perilaku keuangan. Keterbatasan ini mengindikasikan mungkin ada variabel non-demografis lain, seperti motivasi individu, budaya kerja spesifik, atau tingkat exposure terhadap informasi keuangan yang lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan investasi di lingkungan KPP Pratama Semarang Barat, yang belum terakomodasi dalam penelitian ini.

5.5. Agenda Penelitian Mendatang

1. Eksplorasi Variabel Moderasi dan Mediasi Alternatif

Mengatasi tidak signifikkannya peran usia sebagai moderator, penelitian selanjutnya dapat mengkaji variabel moderasi usia dengan berdasarkan pengalaman hidup atau mediasi lain yang lebih relevan dan kontekstual. Variabel seperti motivasi intrinsik berinvestasi, tingkat pendidikan formal terkait keuangan, *peer influence*, atau bahkan *organizational culture* yang mendukung literasi keuangan, dapat dieksplorasi untuk memahami

dinamika hubungan literasi keuangan dan keputusan investasi secara lebih komprehensif.

2. Pendekatan Metode Campuran untuk Kedalaman Analisis

Untuk melengkapi keterbatasan metode kuantitatif, penelitian di masa depan sangat dianjurkan untuk mengadopsi pendekatan metode campuran. Kombinasi survei kuantitatif dengan wawancara mendalam atau fokus grup diskusi (FGD) dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai alasan di balik keputusan investasi, persepsi individu terhadap risiko, serta faktor-faktor non-demografis yang mempengaruhi perilaku keuangan secara kualitatif.



LAMPIRAN

Kuesioner

KUESIONER

Responden yang terhormat,

Bersama ini saya mengharapkan kesediaan anda untuk mengisi daftar pernyataan dalam kuesioner ini dengan tujuan sebagai data untuk penyusunan skripsi dengan judul: “Peran Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di KPP Pratama Semarang Barat Yang Dimoderasi Oleh Faktor Usia Generasi”. Atas kesediaan anda menjawabnya dengan sejujurnya dan sebaik-baiknya saya mengucapkan terima kasih.

IDENTITAS RESPONDEN

Jenis Kelamin:	Usia	Pendapatan
a. Laki-laki	a. < 25 tahun	a. < Rp 5.000.000
b. Perempuan	b. 25-40 tahun (Generasi Y)	b. Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
	c. 41-56 tahun (Generasi X)	c. Rp 10.000.001 - Rp 15.000.000
	d. >56 tahun (Baby Boomer)	d. > Rp 15.000.000

PETUNJUK:

1. Berilah tanda silang (X) pada pilihan yang tersedia, yang sesuai dengan pendapat Anda.
2. Dimohon kuesioner ini diisi sesuai dengan apa yang dirasakan, sesuai bobot yang diberikan.
3. Kuesioner ini terdiri dari 19 pertanyaan dimana setiap pertanyaan terdapat kolom keterangan yang dapat Bapak/Ibu/Sdr/i isi apabila dibutuhkan.

KETERANGAN:

Skala Penilaian:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Literasi Keuangan						
1.	Saya Memami Konsep Dasar Inflasi dan Cara Kerjanya					
2.	Saya Mengetahui Perbedaan Antara Tabungan, Deposito dan Investasi					
3.	Saya Mengerti Pentingnya Diverifikasi Dalam Investasi					
4.	Saya Memahami Risiko dan Imbal Hasil dari Produk Investasi					
5.	Saya Terbiasa Membuat Anggaran Keuangan Pribadi atau Keluarga					
6.	Saya Merasa Percaya Diri Dalam Mengatasi Masalah Keuangan Yang Mungkin Timbul					
Pendapatan						
1.	Pendapatan Saya Cukup Untuk Memenuhi Kebutuhan Pokok					
2.	Saya Memiliki Sisa Pendapatan Yang Bisa Digunakan Untuk Investasi					
3.	Saya Merasa Stabil Secara Finansial Setiap Bulan					
4.	Saya Bisa Menyisihkan Sebagian Pendapatan Untuk Tujuan Jangka Panjang					
5.	Pendapatan Saya Meningkat Dibandingkan Tahun Sebelumnya					
6.	Saya Melakukan Pekerjaan Lain Selain Pekerjaan Rutin Saya Demi Menambah Pemasukan					
Keputusan Investasi						
1.	Saya Memiliki Tujuan Yang Jelas Dalam Berinvestasi					
2.	Keputusan Investasi Saya Dipengaruhi Oleh Pemahaman Saya Tentang Keuangan					
3.	Saya Mempertimbangkan Risiko Sebelum Membuat Keputusan Investasi					
4.	Saya Selalu Memastikan Bahwa Return Yang Saya Peroleh Sesuai					

	Dengan Harapan Saya Sebelum Melakukan Investasi					
5.	Saya Telah Melakukan Investasi Dalam 1 Tahun Terakhir Dalam Bentuk Apapun (Reksa Dana, Saham, Emas, Properti, Dll)					
6.	Saya Rutin Meninjau Dan Mengevaluasi Investasi Yang Saya Miliki					

Raw Data

1	Age	Gen	Income	Le	FL.1	FL.2	FL.3	FL.4	FL.5	FL.6	INC.1	INC.2	INC.3	INC.4	INC.5	INC.6	ID1	ID2	ID3	ID4	ID5	ID6
2	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	5	2	4	5	4	5	4	5	5	5	5	3	2	4	5	4	4	4	5
5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	3	4	3	4	5	3	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	3	2
7	3	3	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
8	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	5	3
9	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	4	5	4
11	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	5	4
12	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	2	3	3	5	2	4	1	4	5	5	5	5	5	5	4	1	5	4	4	4	5	3
14	3	4	4	5	5	5	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5
15	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
16	3	4	2	4	4	4	5	5	5	2	3	3	1	1	4	4	4	4	4	2	2	2
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3
18	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	3	3	2	4	4	4	4	4	1	1	1
19	3	4	5	5	5	5	3	3	5	5	3	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5
20	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3
21	2	4	3	5	2	2	5	5	5	3	5	3	5	3	1	2	3	5	4	1	1	1
22	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
23	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
24	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
25	3	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	5	5	4	1	4	5	5	4	5	4
26	3	3	3	4	3	4	5	3	4	3	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	3
27	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
28	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	2	4	4	4	5	4	4	4
29	3	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5
30	2	4	3	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	1	5	5	4	3	4	4

1	Age	Gen	Income	Le	FL.1	FL.2	FL.3	FL.4	FL.5	FL.6	INC.1	INC.2	INC.3	INC.4	INC.5	INC.6	ID1	ID2	ID3	ID4	ID5	ID6
31	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
32	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5
33	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4
34	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3
35	3	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	3
36	3	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	3	5	5
37	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	3
38	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4
39	3	4	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
40	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	3	5	5
41	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	3	3	3	2
43	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5
44	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4
45	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	1	4	4	4	2	5	4
46	3	3	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5
47	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
48	1	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4
49	3	3	4	4	3	2	1	3	5	4	4	4	4	3	4	1	3	3	3	3	3	2
50	3	1	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
51	3	1	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	5	4	3	4
52	2	4	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3
53	4	2	5	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2
54	1	4	5	5	3	3	4	5	5	2	4	3	5	5	5	3	4	3	3	3	3	3
55	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
56	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	3	2	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
58	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5
59	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
60	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

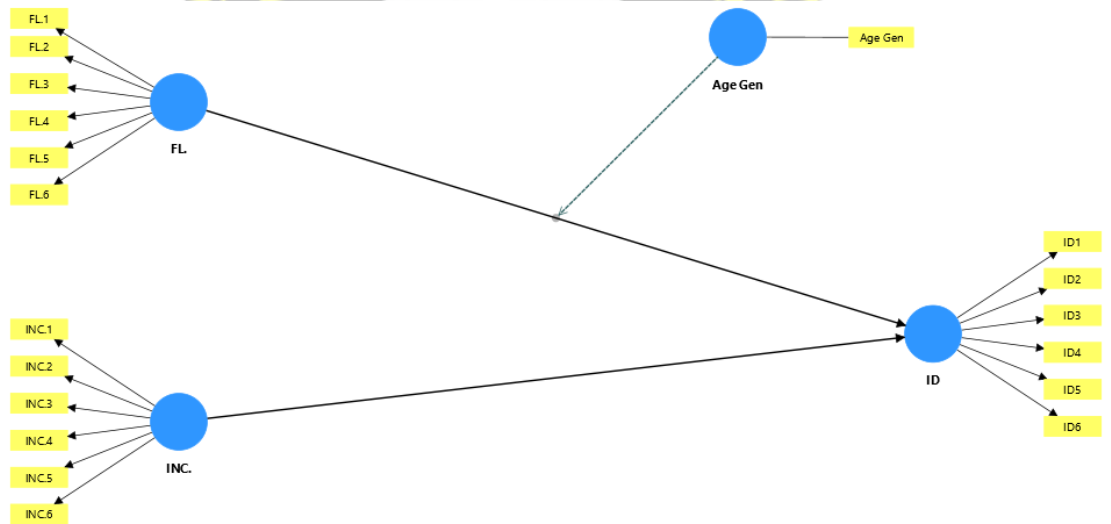
1	Age Gen	Income Le	FL.1	FL.2	FL.3	FL.4	FL.5	FL.6	INC.1	INC.2	INC.3	INC.4	INC.5	INC.6	ID1	ID2	ID3	ID4	ID5	ID6
61	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
62	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
63	1	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	2	5	5	5	5	5
64	4	1	2	3	2	3	5	4	3	1	3	1	4	4	3	3	3	3	2	1
65	3	4	3	5	3	4	3	3	5	5	5	4	5	1	3	3	3	3	5	3
66	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3
67	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
68	3	2	3	4	3	4	4	3	5	4	3	3	4	1	3	3	4	3	4	3
69	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	1	2	2	2	2	2	1
70	3	4	3	4	3	3	3	3	5	4	4	2	2	1	3	3	3	3	4	2
71	3	4	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	3	2	3	1
72	3	3	3	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4	1	5	4	4	4	5	3
73	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	2
74	2	4	3	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	2	4	4	4	4	5	4
75	3	4	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	2	5	4	4	4	5	3
76	1	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	3	3	4	3
77	4	2	3	5	3	4	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	5	4
78	2	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	4	5	4
79	3	3	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	5	3
80	2	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	1	4	4	5	4	5	3
81	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
82	3	4	2	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	1	4	3	4	4	4	1
83	3	4	3	5	3	4	5	4	5	4	3	3	5	1	4	4	4	3	5	1
84	2	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	5	1
85	3	3	3	5	3	4	5	4	4	4	3	3	4	1	3	3	3	3	4	1
86	3	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	3	3	5	1
87	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	5	4	4	1
88	3	2	2	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1
89	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	1	3	3	3	3	4	2
90	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	1

1	Income Le	FL.1	FL.2	FL.3	FL.4	FL.5	FL.6	INC.1	INC.2	INC.3	INC.4	INC.5	INC.6	ID1	ID2	ID3	ID4	ID5	ID6
90	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	1
91	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	1
92	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	2
93	4	3	5	3	4	5	5	5	4	4	4	5	2	4	3	3	4	5	3
94	3	2	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	1
95	2	2	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	1	4	3	3	3	4	2
96	3	3	5	3	3	5	4	5	3	4	3	5	1	4	3	3	4	5	3
97	3	3	5	3	4	5	4	5	3	4	3	5	1	4	3	3	3	5	3
98	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	1	3	3	3	3	5	1
99	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	5	2
100	4	3	5	3	4	5	4	5	3	4	4	4	1	3	3	3	3	5	1
101	4	3	5	3	4	5	4	5	3	3	3	3	1	3	3	3	4	5	

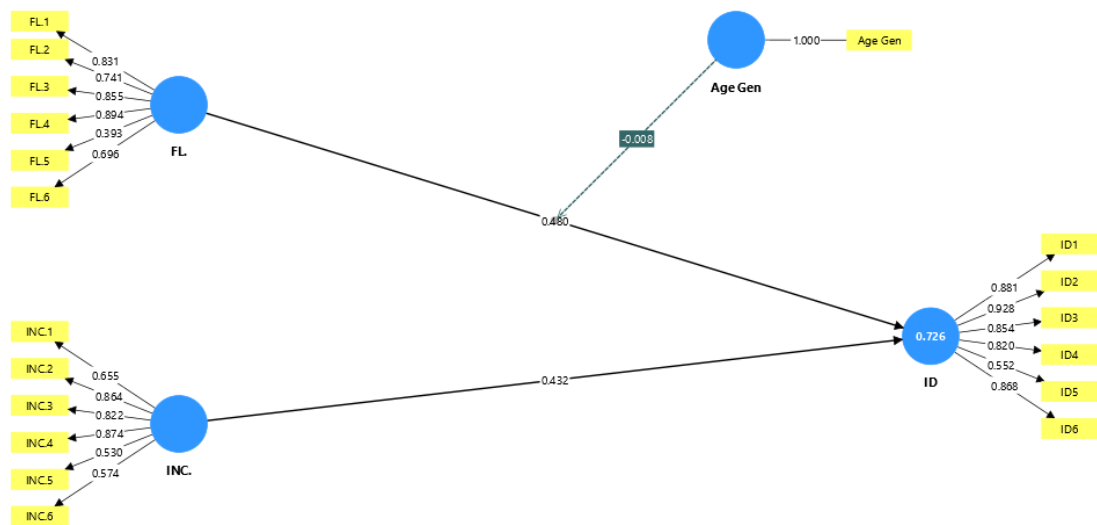
Output SmartPLS

Output Outer Model (Measurement Model)

Estimation Model



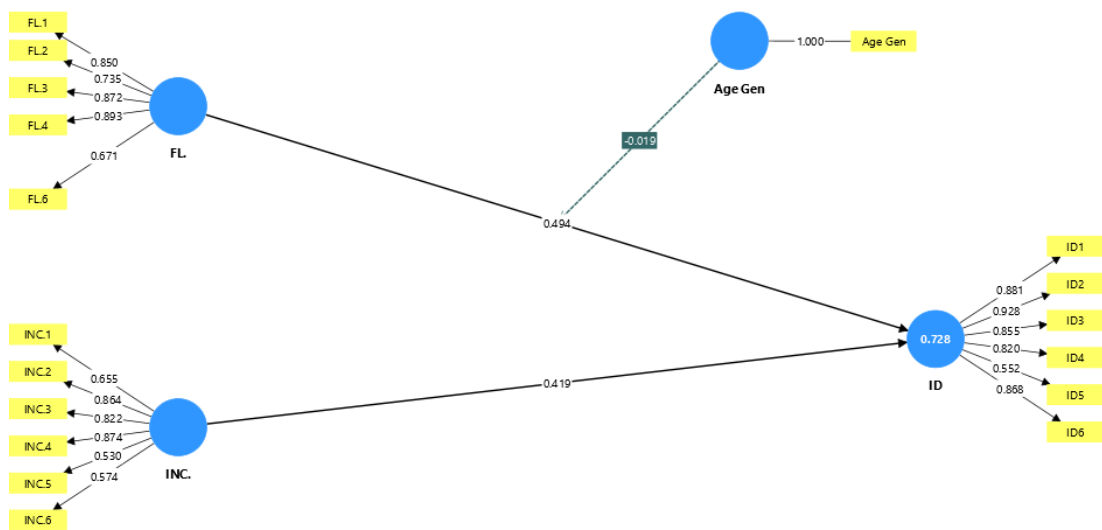
PLS-SEM Algorithm (Sebelum eliminasi outer loading)



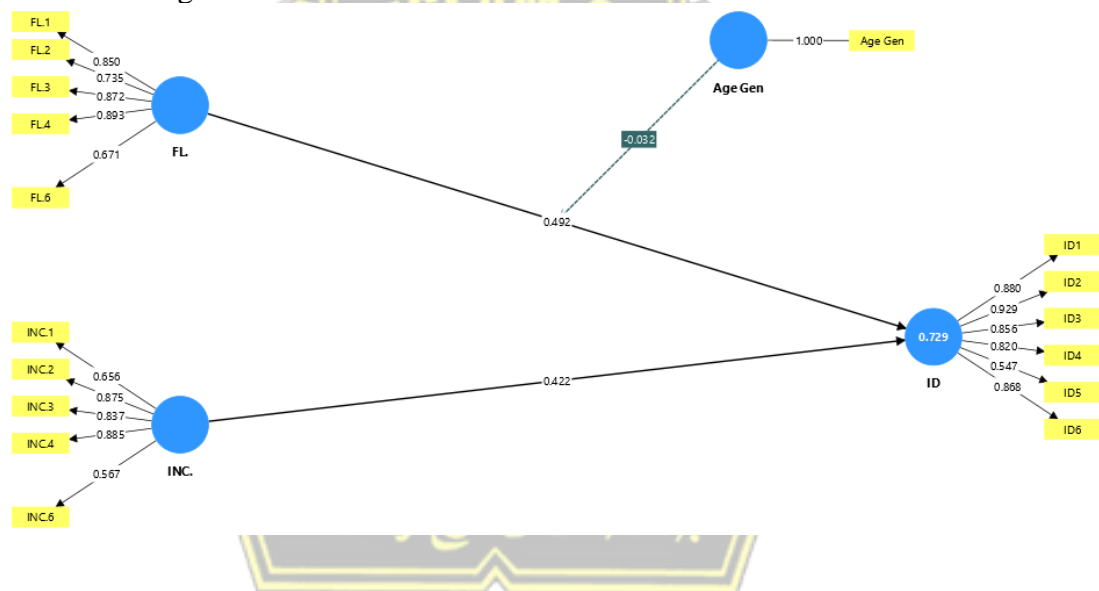
Outer Loading

	Age Gen	FL	ID	INC.	Age Gen x FL
Age Gen	1.000				
FL.1		0.831			
FL.2		0.741			
FL.3		0.855			
FL.4		0.894			
FL.5		0.393			
FL.6		0.696			
ID1			0.881		
ID2			0.928		
ID3			0.854		
ID4			0.820		
ID5			0.552		
ID6			0.868		
INC.1				0.655	
INC.2				0.864	
INC.3				0.822	
INC.4				0.874	
INC.5				0.530	
INC.6				0.574	
Age Gen x FL					1.000

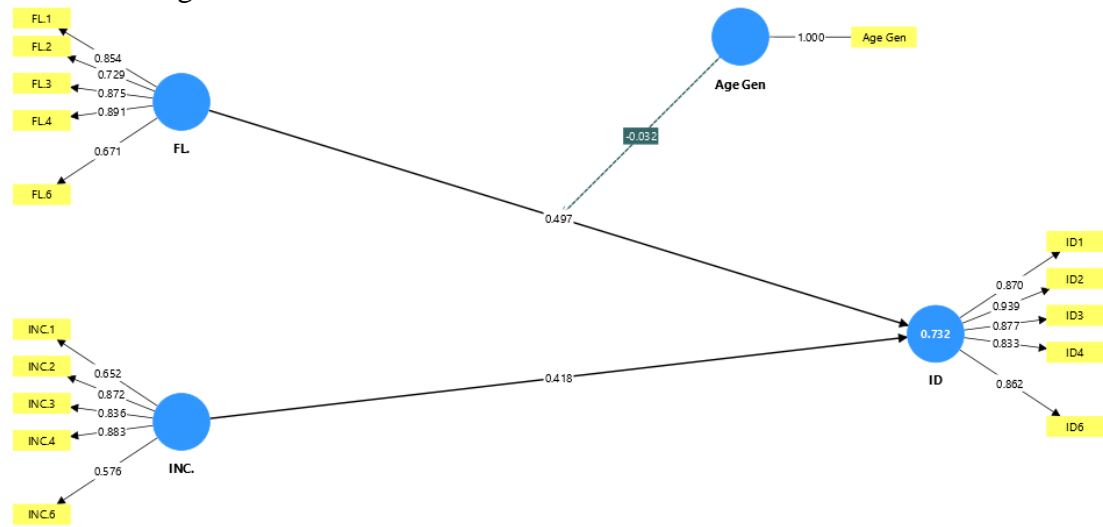
PLS-SEM Algorithm setelah Eliminasi FL.5



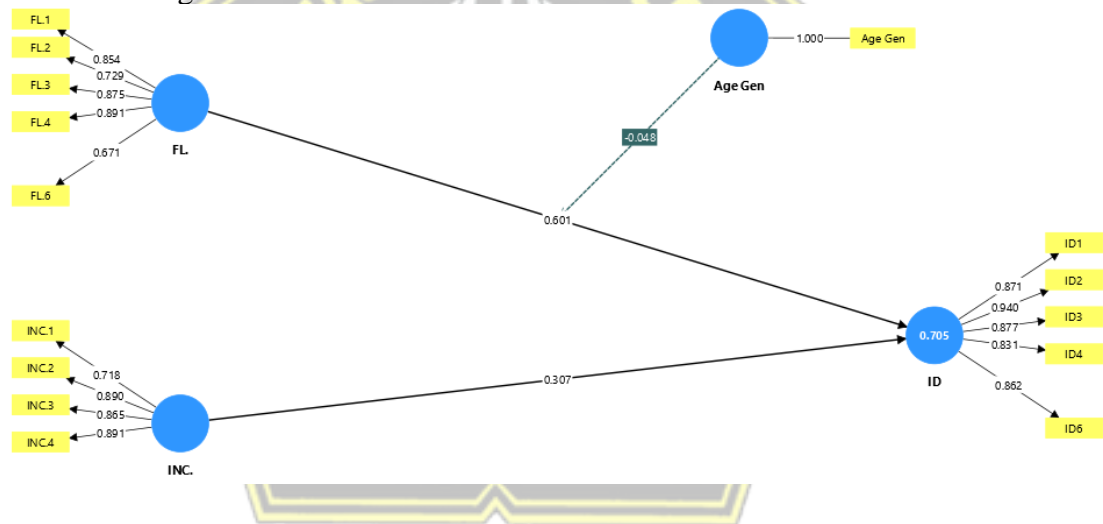
PLS-SEM Algorithm setelah Eliminasi INC.5



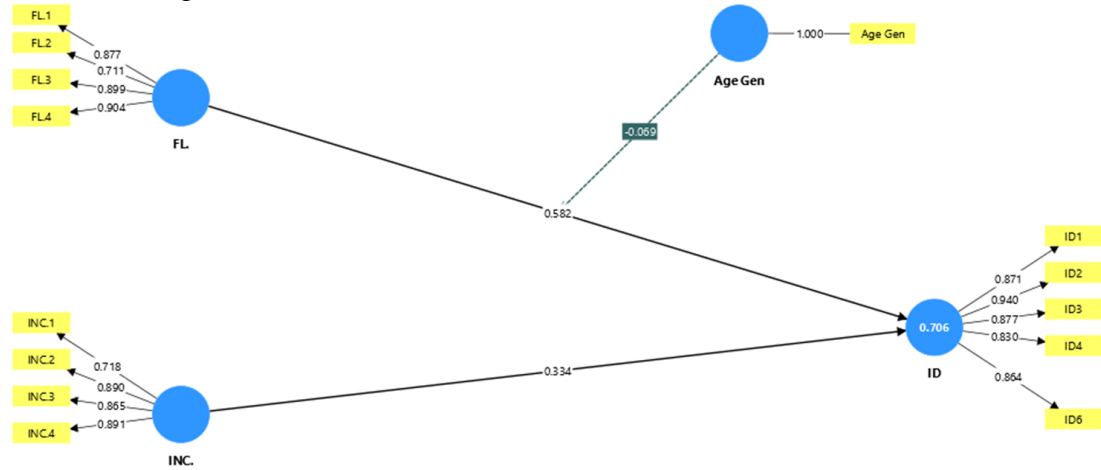
PLS-SEM Algorithm setelah Eliminasi ID5



PLS-SEM Algorithm setelah Eliminasi INC.6



PLS-SEM Algorithm setelah Eliminasi FL.6



Outer Loading setelah Eliminasi (outer loading < 0.7)

Outer loadings - Matrix

	Age Gen	FL	ID	INC.	Age Gen x FL
Age Gen	1.000				
FL.1		0.877			
FL.2		0.711			
FL.3		0.899			
FL.4		0.904			
ID1			0.871		
ID2			0.940		
ID3			0.877		
ID4			0.830		
ID6			0.864		
INC.1				0.718	
INC.2				0.890	
INC.3				0.865	
INC.4				0.891	
Age Gen x FL					1.000

R-square

R-square - Overview

	R-square	R-square adjusted
ID	0.706	0.694

f-square

f-square - Matrix

	Age Gen	FL	ID	INC.	Age Gen x FL
Age Gen			0.003		
FL			0.627		
ID					
INC.			0.204		
Age Gen x FL			0.013		

Construct reliability and validity

Construct reliability and validity - Overview

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
FL	0.871	0.890	0.913	0.725
ID	0.925	0.930	0.943	0.769
INC.	0.865	0.893	0.908	0.712

Discriminant validity

Discriminant validity - Heterotrait-monotrait ratio (HTMT) - Matrix

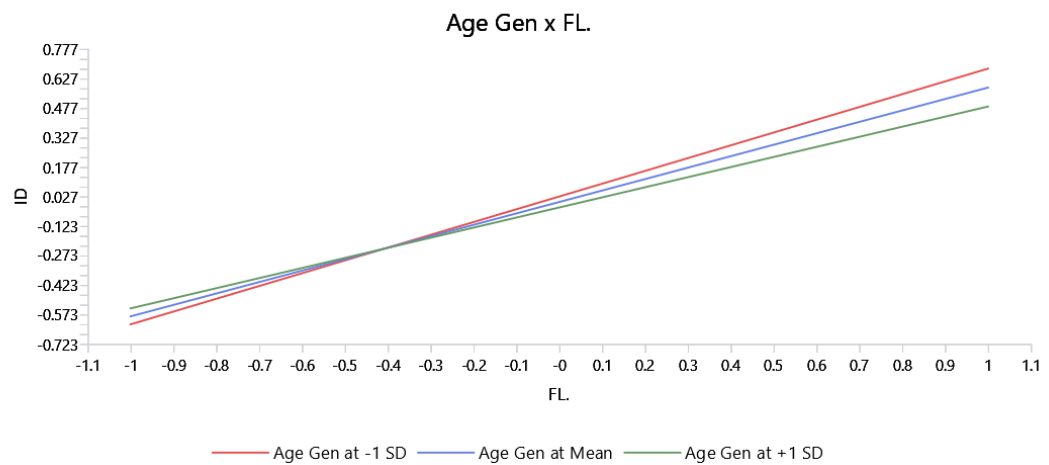
	Age Gen	FL	ID	INC.	Age Gen x FL
Age Gen					
FL	0.149				
ID	0.169	0.882			
INC.	0.170	0.776	0.786		
Age Gen x FL	0.063	0.171	0.096	0.199	

Model fit

Model fit

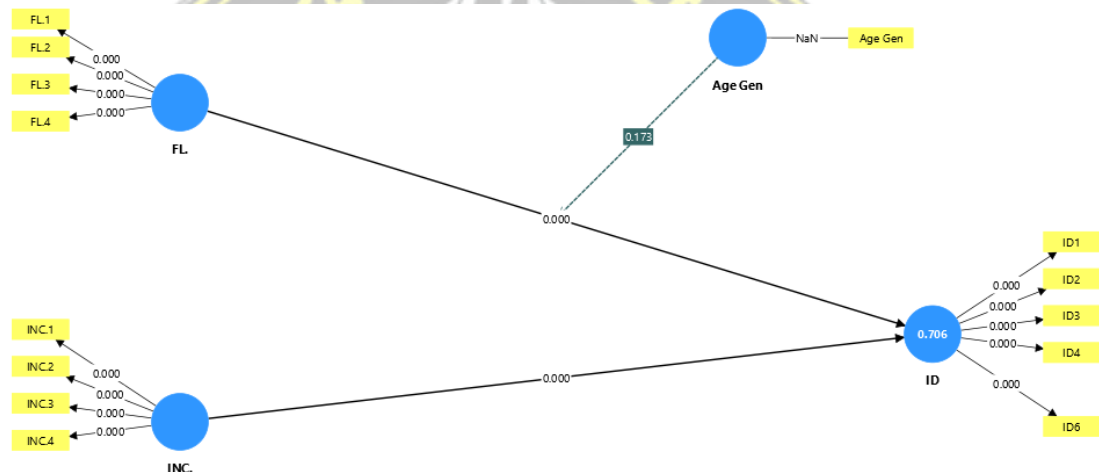
	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.070	0.070
d_UL5	0.514	0.513
d_G	0.349	0.349
Chi-square	193.213	193.056
NFI	0.829	0.829

Simple Slope Analysis



Output Inner Model (Structural Model)

Structural Model



Path Coefficient & Significance

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Age Gen -> ID	-0.028	-0.028	0.048	0.586	0.558
Age Gen x FL -> ID	-0.069	-0.063	0.050	1.362	0.173
FL -> ID	0.582	0.579	0.073	7.954	0.000
INC. -> ID	0.334	0.342	0.083	4.048	0.000

Confidence Intervals

Path coefficients - Confidence intervals bias corrected

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Bias	2.5%	97.5%
Age Gen -> ID	-0.028	-0.028	0.000	-0.118	0.065
Age Gen x FL -> ID	-0.069	-0.063	0.005	-0.167	0.033
FL -> ID	0.582	0.579	-0.003	0.438	0.727
INC. -> ID	0.334	0.342	0.008	0.145	0.474

R-square

R-square - Mean, STDEV, T values, p values

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
ID	0.706	0.719	0.044	16.177	0.000

R-square adjusted - Mean, STDEV, T values, p values

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
ID	0.694	0.707	0.045	15.251	0.000

f-square

f-square - Mean, STDEV, T values, p values

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Age Gen -> ID	0.003	0.010	0.013	0.193	0.847
Age Gen x FL -> ID	0.013	0.018	0.020	0.640	0.522
FL -> ID	0.627	0.649	0.201	3.124	0.002
INC. -> ID	0.204	0.237	0.125	1.630	0.103

f-square - Confidence intervals bias corrected

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Bias	2.5%	97.5%
Age Gen -> ID	0.003	-0.028	-0.030	-0.062	0.120
Age Gen x FL -> ID	0.013	-0.063	-0.076	-0.014	0.127
FL -> ID	0.627	0.579	-0.048	0.534	0.825
INC. -> ID	0.204	0.342	0.139	0.005	0.243

SRMR

SRMR

	Original sample (O)	Sample mean (M)	95%	99%
Saturated model	0.070	0.052	0.063	0.069
Estimated model	0.070	0.052	0.063	0.069

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, U., Fatima, H., Rehman, J., & Baloch, S. (2024). Evaluating the Impact of Financial Literacy on Investment Decisions: A Case Study of Balochistan, Pakistan. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Innovation*, 6(1), 35–56. <https://doi.org/10.52633/jemi.v6i1.376>
- Apergis, N. (2024). COVID-19 and US females' portfolio decisions. *International Review of Economics & Finance*, 95, 103491. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iref.2024.103491>
- Asemi, A., Asemi, A., & Ko, A. (2023). Adaptive neuro-fuzzy inference system for customizing investment type based on the potential investors' demographics and feedback. *Journal of Big Data*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40537-023-00784-7>
- Barber, B. M., & Odean, T. (2001). Boys will be boys: Gender, overconfidence, and common stock investment. *Quarterly Journal of Economics*, 116(1), 261–292. <https://doi.org/10.1162/003355301556400>
- Bonaparte, Y., Korniotis, G. M., & Kumar, A. (2014). Income hedging and portfolio decisions. *Journal of Financial Economics*, 113(2), 300–324. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2014.05.001>
- Caliendo, M., Cobb-Clark, D. A., Obst, C., Seitz, H., & Uhlenhorff, A. (2022). Locus of Control and Investment in Training. *Journal of Human Resources*, 57(4), 1311–1349. <https://doi.org/10.3368/jhr.57.4.0318-9377R2>
- Chaudary, S., Zafar, S., & Tang, T. L.-P. (2024). Investors' financial aspirations excite investment decisions: current income, future inheritance expectations, and short-term and long-term decisions—The Matthew Effect in Pakistan's emerging markets. *International Journal of Emerging Markets*, 19(5), 1306–1334. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-07-2021-1098>
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. Modern methods for business research. In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern Methods for Business Research* (pp. 295-336.). Lawrence Erlbaum Associates Publishers. <http://books.google.com.sg/books?hl=en&lr=&id=EDZ5AgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA295&dq=chin+1998+PLS&ots=47qB7ro0np&sig=rihQBibvT6S-Lsj1H9txe9dX6Zk#v=onepage&q&f=false>
- Colić, V. (2022). Financial literacy: Best practices. *Norma*, 27(1), 41–52. <https://doi.org/10.5937/norma27-38377>
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (3rd ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.25077/jfu.3.4.205-213.2014>
- Dao, D. H., Pham, D. H., & Nguyen, N. D. (2024). Assessment of the Factors

Impacting the Financial Management Skills among University Students: The Moderating Effect of Financial Education. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 22(1), 5694–5708. <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.1.00420>

Dewi Safitri, Titi Rahmawati, & Maftukhin Maftukhin. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Minat Generasi Milenial Di Brebes Dalam Berinvestasi. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 127–138. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2.699>

Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1633–1643. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>

Ferdinand, A. (2014). *Metode penelitian manajemen: Pedoman penelitian untuk penulisan skripsi tesis dan disertasi ilmu manajemen*. Univ. Diponegoro Press.

Fong, J. H., Koh, B. S. K., Mitchell, O. S., & Rohwedder, S. (2021). Financial literacy and financial decision-making at older ages. *Pacific Basin Finance Journal*, 65(October 2020), 101481. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101481>

Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares, konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program Smartpls 3.0 untuk penelitian empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage. <https://uk.sagepub.com/en-gb/eur/a-primer-on-partial-least-squares-structural-equation-modeling-pls-sem/book270548>

Hanckel, B., & Ann Hendry, N. (2025). Young adults and investing for the future: Examining futuring practices and wellbeing through digital brokerage platforms. *Sociological Review*, 73(3), 508–525. <https://doi.org/10.1177/00380261241236255>

Hecht, K., & Summers, K. (2021). The long and short of it: The temporal significance of wealth and income. *Social Policy and Administration*, 55(4), 732–746. <https://doi.org/10.1111/spol.12654>

Hershey, D. A., & Mowen, J. C. (2000). Psychological determinants of financial preparedness for retirement. *Gerontologist*, 40(6), 687–697. <https://doi.org/10.1093/geront/40.6.687>

Hidayat, F. S., & Hartono, U. (2022). Factors affecting financial investment decisions: undergraduate student context. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 15(1), 40–59. <https://doi.org/10.26740/bisma.v15n1.p40-59>

Hii, I. S. H., Ho, J. M., Zhong, Y., & Li, X. (2025). Savings in the digital age:

- can Internet wealth management services enhance savings behaviour among Chinese Gen Z? *Managerial Finance*, 51(4), 631–646. <https://doi.org/10.1108/MF-03-2024-0231>
- Hilgert, M. a., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 106(November 1991), 309–322.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Imran, M., Khan, M. K., Wahab, S., Ahmed, B., & Jijian, Z. (2025). The paradox of resource-richness: unraveling the effects on financial markets in natural resource abundant economies. *Financial Innovation*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-024-00696-2>
- IndiKit. (n.d.). *Household Average Income*. Income and Employment. <https://www.indikit.net/indicator/97-household-average-income>
- Ishak, Z., Abidin, S., & Manaf, N. A. A. (2025). Cultivating Change: Examining the Influence of Financial Management Courses on the Financial Practices of Asnaf. *Indian Journal of Information Sources and Services*, 15(1), 357–365. <https://doi.org/10.51983/ijiss-2025.IJISS.15.1.46>
- Jantsch, A., Le Blanc, J., & Schmidt, T. (2024). Beyond Income: Exploring the Role of Household Wealth for Subjective Well-Being in Germany. In *Journal of Happiness Studies* (Vol. 25, Issue 7). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s10902-024-00811-1>
- Kaiser, T., & Lusardi, A. (2024). Financial Literacy and Financial Education: An Overview. *SSRN Electronic Journal*, May. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4803857>
- Khan, M. S. R., Rabbani, N., & Kadoya, Y. (2021). Can financial literacy explain lack of investment in risky assets in Japan? *Sustainability (Switzerland)*, 13(22), 1–12. <https://doi.org/10.3390/su132212616>
- Khare, T., & Kapoor, S. (2024). Behavioral biases and the rational decision-making process of financial professionals: significant factors that determine the future of the financial market. *Journal of Advances in Management Research*, 21(1), 44–65. <https://doi.org/10.1108/JAMR-03-2023-0086>
- Kondoy, Y. R. M., Rikly, R., & ... (2023). Dampak Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Tingkat Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Individu. *SEIKO: Journal of ...*, 6(2), 235–245. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/5858%0Ahttps://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/download/5858/3904>
- Kwon, H., Moon, C., & Kim, J. (2023). The impact of female board directors on effective investment management: evidence from Korean firms. *Gender in Management: An International Journal*, 38(6), 705–729.

<https://doi.org/10.1108/GM-04-2022-0131>

- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasarakswati Denpasar. *Jurnal EMAS*, 2(2), 51–70.
- Latifah, R. R. T. F., & Juwita, H. A. J. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(3), 148–158. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.3.01>
- León, W. F. D., Chaparro, O. L. M., & Rojas, C. A. R. (2024). Development of a Battery for the Measurement of Financial Capabilities in Young People. *Social Indicators Research*, 172(3), 1041–1059. <https://doi.org/10.1007/s11205-024-03336-5>
- Li, D., Yu, L., Huang, G., Zhou, S., Feng, H., & Wang, Y. (2024). A real options-based investment-income valuation model for old community renewal projects in China. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 31(11), 4516–4537. <https://doi.org/10.1108/ECAM-11-2022-1036>
- Ling, X., Wang, L., Pan, Y., & Feng, Y. (2023). The Impact of Financial Literacy on Household Health Investment: Empirical Evidence from China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph20032229>
- Lo Prete, A. (2022). Digital and financial literacy as determinants of digital payments and personal finance. *Economics Letters*, 213, 110378. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econlet.2022.110378>
- Luo, Y., & Salterio, S. E. (2022). The Effect of Gender on Investors' Judgments and Decision-Making. *Journal of Business Ethics*, 179(1), 237–258. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04806-3>
- Lusardi, Annamaria. (2015). Financial literacy: Do people know the ABCs of finance? *Public Understanding of Science*, 24(3), 260–271. <https://doi.org/10.1177/0963662514564516>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mahmood, F., Arshad, R., Khan, S., Afzal, A., & Bashir, M. (2024). Impact of behavioral biases on investment decisions and the moderation effect of financial literacy; an evidence of Pakistan. *Acta Psychologica*, 247(May), 104303. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104303>
- Martin-Bassols, N. (2024). Risky and non-risky financial investments and cognition. *Journal of Economic Psychology*, 100, 102677. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.joep.2023.102677>

- Misra, R., Srivastava, S., & Banwet, D. K. (2023). Consciousness and investment efficacy: the mediating role of mindfulness. *Mind & Society*, 22(1), 87–101. <https://doi.org/10.1007/s11299-023-00296-0>
- Monticone, C. (2010). How much does wealth matter in the acquisition of financial literacy? *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 403–422. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01175.x>
- Mountain, T. P., Kim, N., Serido, J., & Shim, S. (2021). Does Type of Financial Learning Matter for Young Adults' Objective Financial Knowledge and Financial Behaviors? A Longitudinal and Mediation Analysis. *Journal of Family and Economic Issues*, 42(1), 113–132. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09689-6>
- Mu'izzuddin, Ghasarma, R., Putri, L., & Adam, M. (2017). Financial Literacy; Strategies and Concepts in Understanding the Financial Planning With Self-Efficacy Theory and Goal Setting Theory of Motivation Approach. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 182–188. <http://www.econjournals.com>
- Muhammad, B., & Andika, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keputusan Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa di Jabodetabek. *Prosiding SNAM*, 3, 1–10.
- Nogueira, M. C., Almeida, L., & Tavares, F. O. (2025). Financial Literacy, Financial Knowledge, and Financial Behaviors in OECD Countries. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(3), 1–15. <https://doi.org/10.3390/jrfm18030167>
- Nurlaila, H. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86.
- Nurobikhainah, M., Wahyuni, I., & Pramitasari, T. D. (2023). Pengaruh Pendapatan dan Sikap Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 2(3), 527–542.
- OECD. (2023). *OECD / INFE 2023 international survey of adult financial literacy*. https://www.oecd.org/en/publications/oecd-infe-2023-international-survey-of-adult-financial-literacy_56003a32-en.html
- Ouyang, W., Szewczyk, S. H., & Miles, J. (2025). Female directors on the sensitivity of investment to growth opportunities. *Accounting & Finance*, 65(1), 713–752. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/acfi.13346>
- Partha Sarathi, S., & Kalyan, N. B. (2025). Socio-Demographic Influences on Financial Literacy: An Analysis of Annamacharya University Students. *International Research Journal of Multidisciplinary Scope*, 6(2), 544–552. <https://doi.org/10.47857/irjms.2025.v06i02.03139>

- Paul, S. N., Mishra, A. K., & Upadhyay, R. K. (2022). Locus of control and investment decision: an investor's perspective. *International Journal of Services, Economics and Manajemen (IJSEM)*, 2(2), 93–107. <https://doi.org/10.1504/IJSEM.2022.122736>
- Potrich, A. C., Vieira, K. M., & Paraboni, A. L. (2025). Youth Financial Literacy Short Scale: Proposition and validation of a measure. *Social Sciences and Humanities Open*, 11(October 2024), 101214. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101214>
- Prabowo, B. R. (2021). *Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Saat Pandemi (Studi Kasus Nasabah Pt. Pegadaian (Persero) Cp Helvetia)* [Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/5054/1/SKRIPSI NAVIRA LUTFA SUSTIA.pdf>
- Pratiwi, A. D., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Modal Minimal, Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi Karyawan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(5), 867–876. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i5.525>
- Prevett, P. S., Shi, X., Pampaka, M., Farnsworth, V. L., & Kalambouka, A. (2020). Literacy Self-Efficacy of Youth. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 31(2), 229–250. <https://doi.org/10.1891/JFCP-18-00038>
- Primasari, R., Gati, V., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Resiko, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada PNS Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Timut. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 292–301. <https://doi.org/10.26740/akunesa>
- Primastuti, M. D. S., & Gusti, I. A. M. B. (2023). The Effect Of Income And Financial Literacy On Investment Decisions With Financial Behavior As An Intervening Variable. *International Journal of Science and Society*, 5(5), 1–24. <http://ijsoc.goacademica.com>
- Pulungan, D. R. (2012). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(1), 56–61.
- Pungki, Hapid, & Bachri, S. (2025). The Influence Of Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Management On Housewives' Finances. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(1), 216–228. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- QuestionPro. (2025). *Top 10 Income Survey Questions for Questionnaire*. Surveys. <https://www.questionpro.com/blog/income-survey-questions/>
- Raj, G. (2025). Biases and investment decision: an analysis of demographics using PLS-MGA. *International Journal of Accounting & Information Management*,

- ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2024-0282>
- Rieger, M. O. (2020). How to Measure Financial Literacy? *Journal of Risk and Financial Management*, 13(12). <https://doi.org/10.3390/jrfm13120324>
- Ringle, C. M., Sarstedt, M., Sinkovics, N., & Sinkovics, R. R. (2023). A perspective on using partial least squares structural equation modelling in data articles. *Data in Brief*, 48. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2023.109074>
- Rodionov, M. A., & Akimova, I. V. (2020). Formation of financial literacy in training of informatics teachers on the basis of the 1C: Enterprise system. *Informatics and Education*, 1(1), 11–18.
- Rodríguez-Correa, P. A., Arias García, S., Bermeo-Giraldo, M. C., Valencia-Arias, A., Martínez Rojas, E., Aurora Vigo, E. F., & Gallegos, A. (2025). Financial literacy among young college students: Advancements and future directions. *F1000Research*, 14(May), 113. <https://doi.org/10.12688/f1000research.159085.2>
- Safitri, L. A., & Rachmansyah, Y. (2021). *Pengaruh Herding, Usia dan Pendapatan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Emas (Studi Kasus Pada Nasabah PT. Pegadaian (Persero) di Kota Semarang)*. STIE Bank BPD Jateng.
- Selviana, S., Burhanuddin, B., & Rahim, S. (2024). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kabupaten Jeneponto. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 5(2), 296–311. <https://doi.org/10.26618/kimap.v5i2.14134>
- Shefrin, H., & Statman, M. (1993). Behavioral Aspects of the Design and Marketing of Financial Products. *Financial Management*, 22(2), 123. <https://doi.org/10.2307/3665864>
- Sri Ratna Sari, Sri Andriani, & Putri Reno Kemala Sari. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Wanita Di Sumbawa Besar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 33–37. <https://doi.org/10.37673/jebi.v5i02.852>
- Sriatun, S., & Indarto, I. (2017). Perilaku Investasi Sektor Keuangan Di Kalangan Pegawai Negeri Sipil : Pengembangan Theory Planned of Behavior. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(3), 202. <https://doi.org/10.26623/jreb.v10i3.880>
- Tang, H.-W., & Chang, C.-C. (2024). CEO overconfidence, risk-taking, and firm value: Influence of incentive compensation and financial constraints. *The North American Journal of Economics and Finance*, 69, 102034. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.najef.2023.102034>
- Teslenko, I. B., & Maslakova, D. O. (2024). Digital Financial Literacy as a Condition for the Population to Adapt to Digital Transformation. In M. P. Eshov, G. K. Abdurakhmanova, A. U. Burkhanov, N. B. Abdusalomova, & S. T. Ergasheva (Eds.), *Development of International Entrepreneurship Based on*

Corporate Accounting and Reporting According to IFRS (Vol. 33B, pp. 7–14). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1877-63612024000033B002>

- Uttari, L. P. J. A., & Yudiantara, I. G. A. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Melalui Aplikasi BIBIT. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 1–10. <https://doi.org/10.23887/vjra.v12i01.58169>
- Wilson, Frenky Situmorang, & Putri Wahyuni. (2024). The Effect of Financial Behavior and Income Level on Investment Decision in Digital Era. *PROCEEDING INTERNATIONAL BUSINESS AND ECONOMICS CONFERENCE (IBEC)*, 2(1 SE-Articles), 318–329. <https://doi.org/10.47663/ibec.v2i1.130>
- Yasmin, F., & Ferdaous, J. (2023). Behavioral biases affecting investment decisions of capital market investors in Bangladesh: A behavioral finance approach. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(2), 149–159. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(2\).2023.13](https://doi.org/10.21511/imfi.20(2).2023.13)
- Yi, T. Z., Rom, N. A. M., Hassan, N. M., Samsurijan, M. S., & Ebekozién, A. (2023). The Adoption of Robo-Advisory among Millennials in the 21st Century: Trust, Usability and Knowledge Perception. *Sustainability (Switzerland)*, 15(7). <https://doi.org/10.3390/su15076016>
- Yulianto, A. (2023). The Effect of Financial Literacy and Income on Investment Decisions (Case study on employees of PT. Scientific Indotek). *INDIKATOR: Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 7(1), p-ISSN. <http://dx.doi.org/10.22441/indikator>
- Zaimovic, A., Torlakovic, A., Arnaut-Berilo, A., Zaimovic, T., Dedovic, L., & Nuhic Meskovic, M. (2023). Mapping Financial Literacy: A Systematic Literature Review of Determinants and Recent Trends. *Sustainability (Switzerland)*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/su15129358>
- Zhang, C. Y., & Sussman, A. B. (2024). Income predictability and budgeting. *Journal of Consumer Affairs*, 58(1), 304–341. <https://doi.org/10.1111/joca.12568>